



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**OPTIMALISASI PELAKSANAAN PROGRAM PERELEK**  
**DI RW.05 DESA CIHAURKUNING KECAMATAN MALANGBONG**  
**KABUPATEN GARUT**

**PEMBIMBING:**

**Dra. Teta Riasih, MP**

**OLEH :**

**WIDATUL AFIFAH**

**2003059**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2023**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : Optimalisasi Pelaksanaan Program Perelek di  
RW.05 Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong  
Kabupaten Garut

Nama Mahasiswa : Widatul Afifah

NRP : 20.03.059

Program : Program Studi Perlindungan dan  
Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan

**Pembimbing :**

**Dra. Teta Riasih, MP**

**Mengetahui :**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

**Lina Favourit Sutiaputri. Ph.D**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Praktikum Komunitas sebagai salah satu tugas saya selaku mahasiswa program sarjana terapan program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung sehingga saya dapat menyusun laporan Praktikum Komunitas ini dengan tujuan untuk dapat melengkapi tugas Praktikum Komunitas. Laporan Praktikum Komunitas ini disusun berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan di Desa Cihaurkuning, Kec. Malangbong, Kab. Garut oleh penulis dalam kurun waktu 31 Oktober – 9 Desember 2023 sesuai dengan arahan yang diberikan oleh kampus POLTEKESOS Bandung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik dalam menganalisis dan memperoleh data.

Dalam penyusunan laporan Praktikum Komunitas ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan sehingga laporan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Drs. Teta Riasih, MP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan baik secara keilmuan, pengetahuan, administrasi, dan dukungan dalam proses pelaksanaan Praktikum;
5. Kepala Prodi perlindungan dan pemberdayaan sosial yang telah memberikan Pengetahuan dan Keterampilan mengenai pelaksanaan dan teknis Praktikum Komunitas;
6. Orang tua yang tanpa lelah memberikan doa serta dukungan moral maupun materiel;

7. Teman-teman kelompok lima Praktikum Komunitas yaitu Egidia, Alda, Ridhwan, Mauldan, dan Fiola yang telah bekerja sama dan saling mendukung selama kegiatan Praktikum Komunitas berlangsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Praktikum Komunitas ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun terhadap laporan Praktikum Komunitas ini sangat penulis harapkan.

Bandung, 12 Desember 2023

Widatul Afifah

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Praktikum .....	2
1.2.1 Tujuan Umum.....	2
1.2.2 Tujuan Khusus .....	3
1.3 Manfaat Praktikum .....	3
1.3.1 Mahasiswa .....	3
1.3.2 Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.....	4
1.3.3 Masyarakat dan Pemerintah Lokal .....	4
1.4 Fokus praktikum .....	4
1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum .....	5
1.6 Metode, Strategi dan Taktik serta Teknik Praktik.....	5
1.7 Teknologi intervensi dengan komunitas yang digunakan .....	7
1.8 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum .....	8
1.9 Proses supervisi .....	9
1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum.....	9
1.11 Sistematika penulisan laporan praktikum .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
2.1 Kajian tentang Komunitas .....	16
2.2 Konsep Optimalisasi .....	18
2.3 Jaminan Sosial .....	18
2.4 Jaminan Sosial Informal.....	19
2.5 Jaminan Sosial Berbasis Masyarakat.....	19
2.6 Prinsip-Prinsip Jaminan Sosial .....	21

2.7 Modal Sosial.....	21
2.8 Deskripsi Beas Perelek.....	22
2.9 Peran Pekerja Sosial dalam Jaminan Sosial Berbasis Masyarakat .....	22
<b>BAB III PROFIL KOMUNITAS .....</b>	<b>25</b>
3.1 Latar Belakang .....	25
3.1.1 Sejarah/Latar Belakang Terbentuknya Masyarakat .....	25
3.1.2 Batasan Geografis .....	26
3.1.3 Perkembangan Masyarakatnya .....	27
3.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat .....	27
3.2.1 Karakteristik Demografi.....	27
3.2.2 Struktur Ekonomi.....	28
3.2.3 Kondisi Perumahan.....	28
3.2.4 Tingkat Pendapatan Penduduk .....	28
3.2.5 Struktur Kepemimpinan.....	29
3.2.6 Sistem Nilai Budaya .....	29
3.2.7 Sistem Pengelompokan Dalam Masyarakat.....	30
3.2.8 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial.....	30
3.2.9 Kemungkinan Menerima Perubahan .....	31
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat .....	31
3.3.1 Kehidupan Kerjasama.....	31
3.3.2 Komunikasi Antar Anggota Masyarakat .....	31
3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat.....	32
3.3.4 Konflik Yang Terjadi Antar Masyarakat .....	32
3.4 Identifikasi Potensi Dan Sumber.....	33
3.5 Masalah Sosial Utama Yang Nampak .....	35
3.5.1 Identifikasi Permasalahan Sosial yang Nampak .....	35
3.5.2 Identifikasi Upaya yang telah Dilakukan .....	36
3.5.3 Identifikasi Hasil yang Telah dicapai.....	36
<b>BAB IV PELAKSANAAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Inisiasi Sosial.....	37
4.1.1 Proses Inisiasi Sosial .....	37
4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial .....	41
4.2 Pengorganisasian Sosial.....	42

4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial .....	42
4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial .....	42
4.3 Asesmen.....	44
4.3.1 Asesmen Awal.....	44
4.3.2 Asesmen Lanjutan .....	48
4.3.3 Analisis Kebutuhan .....	52
4.3.4 Analisis Potensi dan Sumber .....	53
4.3.5 Merumuskan Rencana Intervensi .....	54
4.4 Pelaksanaan Intervensi.....	65
4.4.1 Membentuk Struktur Kepengurusan Program Perelek .....	65
4.4.2 Membuat Buku Pedoman Pelaksanaan Program Perelek.....	66
4.4.3 Penguatan Kapasitas Pengurus .....	68
4.4.4 Sosialisasi kembali pelaksanaan program perelek ke masyarakat .....	70
4.5 Evaluasi .....	70
4.5.1 Evaluasi Proses.....	71
4.5.2 Evaluasi hasil .....	73
4.6 Terminasi dan Rujukan .....	74
4.6.1 Terminasi.....	74
4.6.2 Rujukan .....	75
<b>BAB V REFLEKSI .....</b>	<b>76</b>
5.1 Penilaian Pelaksanaan Praktikum .....	76
5.1.1 Faktor Pendukung.....	76
5.1.2 Faktor Penghambat.....	77
5.2 Usulan Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas .....	77
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>79</b>
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Rekomendasi .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Waktu Pelaksanaan Praktikum komunitas .....	5
Tabel 3. 1 Pengelompokan penduduk menurut kelompok umur .....	27
Tabel 3. 2 Pekerjaan masyarakat Desa Cihaurkuning.....	28
Tabel 3. 3 Sumber daya manusia Desa Cihaurkuning.....	34
Tabel 3. 4 Sumber daya sosial budaya .....	35
Tabel 4. 1 Identifikasi Masalah.....	47
Tabel 4. 2 Pengelompokan masalah .....	47
Tabel 4. 3 Identifikasi potensi dan sumber .....	48
Tabel 4. 4 Hipotesis Etiologi .....	52
Tabel 4. 5 Sistem partisipasi .....	58
Tabel 4. 6 Jadwal pelaksanaan intervensi.....	61
Tabel 4. 7 Analisis SWOT .....	63
Tabel 4. 8 Rancangan anggaran biaya .....	64
Tabel 4. 9 Evaluasi hasil .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Pembekalan pertama .....	9
Gambar 1. 2 Pembekalan dari Dinas Sosial Kabupaten Garut .....	10
Gambar 1. 3 Penerimaan mahasiswa .....	11
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Desa Cihaurkuning.....	29
Gambar 4. 1 Perkenalan dengan Kepala Desa Cihaurkuning.....	38
Gambar 4. 2 Peningkatan kapasitas perangkat Desa Cihaurkuning.....	39
Gambar 4. 3 Pengajian rutin RW.04 Desa Cihaurkuning .....	39
Gambar 4. 4 Pemberian bantuan pangan Bulog.....	40
Gambar 4. 5 <i>Transect walk</i> .....	40
Gambar 4. 6 Home visit ke ketua RT.01 RW.01 .....	41
Gambar 4. 7 Pelaksanaan Kegiatan MPA.....	46
Gambar 4. 8 Asesmen lanjutan .....	50
Gambar 4. 9 Pelaksanaan proses perencanaan intervensi .....	54
Gambar 4. 10 Pelaksanaan intervensi .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik

ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa berpraktik di Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. salah satu modal sosial yang terdapat di Desa Cihaurkuning ini adalah Program Perelek. Program Perelek merupakan salah satu bentuk jaminan sosial berbasis masyarakat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Program ini menjadi salah satu modal sosial yang ada dilingkungan masyarakat yang harus terus dijalankan dan dikembangkan, sehingga dampak dari pelaksanaan program ini dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya dalam hal memberikan jaminan sosial.

Program Perelek ini sudah berjalan sejak tahun 2000-an oleh masyarakat Desa Cihaurkuning, namun dalam pelaksanaannya banyak aspek-aspek yang belum optimal dalam pelaksanaan Program Perelek ini. Oleh karena itu, karena jaminan sosial khususnya jaminan sosial berbasis masyarakat merupakan salah satu profil lulusan prodi perlindungan dan pemberdayaan sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, sehingga praktikan dapat menjadikan Program Perelek ini sebagai salah satu potensi yang ada di Desa Cihaurkuning untuk dikembangkan dan dibantu penyelesaian beberapa hal yang menghambat pelaksanaan program ini dalam rangka memberikan jaminan sosial kepada masyarakat melalui modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cihaurkuning ini sendiri.

## **1.2 Tujuan Praktikum**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial pada salah satu profil lulusan yaitu jaminan sosial yang secara khusus berfokus pada jaminan sosial berbasis masyarakat.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam jaminan sosial berbasis masyarakat;
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan suatu jaminan sosial berbasis masyarakat;
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target *group* dan *interest group*;
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukannya dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan dengan program jaminan sosial berbasis masyarakat yang ada di lingkungan komunitas, yaitu Program Perelek;
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif melalui program jaminan sosial berbasis masyarakat;
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi;
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi pada program jaminan sosial berbasis masyarakat;
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan program jaminan sosial berbasis komunitas/masyarakat lokal;
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan program jaminan sosial berbasis masyarakat.

### **1.3 Manfaat Praktikum**

Praktikum komunitas ini memiliki berbagai manfaat bagi berbagai kalangan. Adapun manfaat dari pelaksanaan praktikum komunitas adalah sebagai berikut :

#### **1.3.1 Mahasiswa**

1. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas pada salah satu jaminan sosial berbasis masyarakat.

2. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui salah satu program jaminan sosial berbasis masyarakat yaitu Program Perelek.
3. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

### **1.3.2 Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

1. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
2. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
3. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

### **1.3.3 Masyarakat dan Pemerintah Lokal**

1. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk mengembangkan salah satu modal sosial yang ada di masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
2. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber berupa jaminan sosial berbasis masyarakat
3. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan salah satu jaminan sosial berbasis masyarakat yang ada untuk menangani permasalahan sosial dan memberikan jaminan sosial kepada masyarakat.
4. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal khususnya pada Program Perelek

### **1.4 Fokus praktikum**

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial. Jaminan sosial yang menjadi target kerja praktikan adalah salah satu program jaminan sosial berbasis masyarakat yang ada di Desa Cihaurkuning. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas difokuskan pada komunitas atau populasi yang menyelenggarakan program jaminan sosial berbasis masyarakat yaitu Program Perelek dengan tujuan untuk pengembangan potensi dan sumber

kesejahteraan sosial dalam rangka pemanfaatan modal sosial yang terdapat dilingkungan masyarakat.

### 1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum

Lokasi praktikum komunitas : Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong.

Berikut tabel waktu pelaksanaan praktikum komunitas :

Tabel 1. 1 Waktu Pelaksanaan Praktikum komunitas

No.	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pra Lapangan</b>	25-27 Oktober 2023
	Pembekalan :	
	Pembekalan dari Prodi untuk Mahasiswa	25 Oktober 2023
	Pembekalan dari Narasumber untuk Mahasiswa	25-27 Oktober 2023
	Bimbingan Pra Lapangan :	26-30 Oktober 2023
	Bimbingan Awal Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing	25 Oktober 2023
	<i>Review</i> Literatur	25-30 Oktober 2023
	<i>Team Building</i>	30 Oktober 2023
	Penyusunan RKL Praktikum	26-30 Oktober 2023
	2	<b>Lapangan</b>
Pelepasan oleh Direktur		27 Oktober 2023
Penerimaan		31 Oktober 2023
Supervisi :		
Supervisi ke 1		31 Oktober 2023
Supervisi ke 2		13 November 2023
Supervisi ke 3		25 November 2023
Supervisi ke 4		7 Desember 2023
Lokakarya		7 Desember 2023
Pengakhiran Praktikum		9 Desember 2023
3	<b>Pasca Lapangan</b>	10-28 Desember 2023
	Bimbingan Penulisan	10 – 14 Desember 2023
	Pendaftaran Ujian Lisan	15 Desember 2023
	Ujian Lisan	18-19 Desember 2023
	Perbaikan Laporan	18-26 Desember 2023
	Uji Kompetensi	27-28 Desember 2023

### 1.6 Metode, Strategi dan Taktik serta Teknik Praktik

#### 1.6.1 Metode

Praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi antara lain: Pengembangan

Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*).

### 1.6.2 Strategi dan Taktik

1. Kolaborasi (*Collaboration*), dengan taktik :
  - 1) Implementasi, yaitu pelaksanaan kerja sama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber.
  - 2) Pengembangan kapasitas dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan.

### 1.6.3 Teknik Praktik

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas termasuk kebijakan desa setempat, mengutamakan teknik partisipatif, kecuali dalam asesmen dapat dipadukan dengan non-partisipatif untuk memperoleh informasi yang lengkap dan terpercaya. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1 Teknik inisiasi sosial antara lain dengan *Community Involvement* (CI), percakapan sosial, *home visit*, *transect walk*, dan pertemuan warga.
- 2 Pengorganisasian hendaknya mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau power dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.
- 3 Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) seperti *transect walk* dan pemetaan (wilayah, masalah dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non-partisipatif seperti wawancara, dan studi dokumentasi.
- 4 Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation* (ToP).
- 5 Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik kolaborasi yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.

- 6 Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Di samping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

### **1.7 Teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan**

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas ini antara lain:

1. *Community Involvement (CI)*, untuk inisiasi sosial dalam mengajak masyarakat membangun kesadaran kolektif bersama. Praktikan dalam melaksanakan diskusi publik ataupun pengambilan kesempatan untuk pengembangan masyarakat menggunakan *Community Meeting (CM)*.
2. *Neighborhood Survey Study* atau *Home Visit*, yaitu bagaimana praktikan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di setiap desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintahan desa, isu permasalahan komunitas maupun kebutuhan yang diperlukan bagi masyarakat di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga berguna untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.
3. *Transect walk*, yaitu praktikan mengamati langsung terhadap lingkungan kerja praktikan dan kondisi lingkungan di setiap desa. Praktikan melakukan *transect walk* untuk mengetahui kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. Teknik ini juga berguna untuk mengidentifikasi potensi dan sumber yang ditemukan selama pengamatan tersebut dilakukan. Melalui teknik ini praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai gambaran interaksi sosial masyarakat di setiap desa tersebut.
4. *Metode Participatory Assessment (MPA)*, adalah pendekatan untuk mengenali dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Teknologi MPA dilaksanakan dengan cara pemimpin kegiatan berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri masalah, kebutuhan dan potensi tersebut.
5. *Technology of Participation (ToP)*, adalah usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang

diinginkan. Teknik ini digunakan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan tim kerja masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan di masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang terangkum dalam tiga tahap utama dalam mengaplikasikan *Technology of Participation* (ToP) yaitu, tahap diskusi, tahap lokakarya dan tahap rencana tindak lanjut.

6. *Focus Group Discussion* (FGD), merupakan suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD praktikan lakukan bersama masyarakat, teknik ini diterapkan pada saat rembuk warga untuk membahas faktor dan akibat serta dampak dari permasalahan.

### **1.8 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum**

Pada kegiatan praktikum komunitas tatanan pengembangan masyarakat dan analisis kebijakan sosial ini praktikan memiliki peran-peran yang harus dikemukakan pada pelaksanaan praktikum komunitas ini, praktikan mengasumsikan diri sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

1. *Fasilitator*, pekerja sosial memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah seseorang atau kelompok.
2. *Broker*, pekerja sosial menghubungkan kebutuhan seseorang dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan.
3. *Social Planner*, peranan ini diimplementasikan dalam bentuk perancangan intervensi yang telah dilakukan. Peran ini dapat dikatakan sebagai manajer kasus dalam kaitannya dengan pengaturan terhadap pihak-pihak yang dilibatkan yang dapat memiliki peran positif. Penerapan peran ini tetap berbasis masyarakat sehingga praktikan menjalin kerja sama dengan masyarakat atau TKM (Tim Kerja Masyarakat)
4. *Enabler*, sebagai pemercepat perubahan (*enabler*), seorang pekerja sosial membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam mengakses Sistem sumber yang ada, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah untuk pemenuhan kebutuhannya.

## 1.9 Proses supervisi

Mahasiswa peserta Praktikum Komunitas (intervensi makro) selama melaksanakan praktik dibimbing oleh dosen atau tenaga pendidik Poltekesos Bandung. Supervisor Praktikum Komunitas terdiri atas supervisor dan liaison yang ditetapkan oleh Ketua Poltekesos Bandung. Proses supervisi dilakukan oleh dosen supervisor terhadap praktikan sebelum, saat, dan setelah pelaksanaan praktikum yang bertujuan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan proses praktikum, hambatan, serta kinerja praktikan dalam melaksanakan seluruh langkah kegiatan praktikum. Supervisi pertama dilaksanakan praktikan pada hari Selasa, 21 Oktober 2023. Supervisi ke-2 dilaksanakan praktikan pada hari Senin, 13 November 2023. Supervisi ke-3 dilaksanakan praktikan pada hari Sabtu, 25 November 2023. Supervisi ke-4 dilaksanakan praktikan pada hari Rabu, 07 Desember 2023.

## 1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum

### a. Tahap Persiapan

#### 1) Pembekalan

Kegiatan pembekalan praktikum dilaksanakan dua kali oleh lembaga Poltekesos Bandung pada tanggal 25 – 27 Oktober 2023. Pembekalan pertama dilaksanakan pada pukul 13.00-15.30 WIB secara luring di Gedung D Kampus Poltekesos Bandung dengan menjelaskan materi pelaksanaan praktikum komunitas secara umum dan penjelasan teknis pelaksanaan praktikum komunitas. Pembekalan kedua dilaksanakan pada 26 Oktober 2023 pukul 13.00–16.00 WIB secara luring di Ruang Gedung D Kampus Poltekesos Bandung dengan pemateri Ketua Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D tentang intervensi komunitas dan tahapan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas.



Gambar 1. 1 Pembekalan pertama

Pembekalan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 dengan pemateri dari Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut yang menjelaskan tentang Implementasi kebijakan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial, Masalah dan Tantangan di Kabupaten Garut. Selain itu juga Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut juga menjelaskan mengenai kondisi wilayah Kecamatan Malangbong yang terdiri dari 24 Desa secara umum yang menjadi lokasi dari pelaksanaan praktikum komunitas. Dari pelaksanaan pembekalan ini praktikan mendapat gambaran awal terkait lokasi pelaksanaan praktikum komunitas yang akan berlangsung selama 40 hari di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.



Gambar 1. 2 Pembekalan dari Dinas Sosial Kabupaten Garut

## b. Tahap Pelaksanaan

### 1) Penerimaan Praktikan

Kegiatan penerimaan praktikan di lokasi praktikum dilaksanakan pada 31 Oktober 2023 di Pendopo Kabupaten Garut. Kemudian dilanjutkan dengan pengantaran mahasiswa ke kantor Kecamatan Malangbong. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri masing-masing praktikan sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan praktikum yang akan dilaksanakan di beberapa desa di Kecamatan Malangbong. Praktikan diterima secara baik oleh pemerintah setempat khususnya pihak Desa Cihaurkuning dan bersedia untuk bekerja sama dengan praktikan dalam rangka menyukseskan kegiatan praktikum ini sehingga dapat berjalan lancar. Proses penerimaan ini juga didampingi oleh supervisor praktikan dalam praktikum komunitas.



Gambar 1. 3 Penerimaan mahasiswa

- 2) Inisiasi Sosial, merupakan kegiatan yang dilakukan agar praktikan dapat diterima di dalam komunitas atau masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat nantinya dapat diajak bekerja sama untuk membangun kesepakatan bersama masyarakat dan *stakeholders* dalam rangka mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan kekuatan. Inisiasi sosial merupakan tahap awal pada proses kegiatan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial makro.
- 3) Pengorganisasian Sosial, meliputi pelibatan warga masyarakat sehingga mereka bersama menyadari akan adanya masalah, kebutuhan, dan kekuatan komunitas untuk diintervensi dan mengorganisasikan diri untuk menghadapi perubahan yang akan dilakukan
- 4) Asesmen Sosial, dilaksanakan dan meliputi asesmen komunitas. Asesmen komunitas adalah proses menemukan dan mengenali masalah, kebutuhan, dan kekuatan komunitas yang akan diintervensi. Adapun masalah, kebutuhan, dan kekuatan yang akan diidentifikasi adalah hasil dari diskusi yang dilakukan oleh praktikan bersama *stakeholders*.
- 5) Rencana Intervensi, dilakukan oleh masing-masing praktikan sesuai dengan fokus permasalahannya. Kegiatan perencanaan menggunakan teknik ini meliputi penentuan nama program, bentuk, tujuan, sasaran, rencana, jadwal pelaksanaan kegiatan, Tim Kerja Masyarakat (TKM), dan pembuatan komitmen bersama untuk terlibat dalam kegiatan
- 6) Pelaksanaan Intervensi, dilakukan oleh praktikan bersama TKM dan masyarakat yang menjadi sistem sasaran program yang telah direncanakan

- 7) **Monitoring Evaluasi**, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana praktikan dapat memahami, memiliki kemampuan, dan keterampilan dalam kegiatan praktikum. Evaluasi terhadap praktikum komunitas meliputi kegiatan evaluasi proses yang dilakukan dalam setiap proses tahapan praktikum dimulai dari pra lapangan hingga tahap lapangan. Evaluasi hasil, merupakan evaluasi terhadap laporan sebagai wujud kongkret yang diperoleh atau dicapai oleh praktikan selama kegiatan praktikum. Evaluasi hasil meliputi hasil asesmen masalah, organisasi sosial lokal, dan program-program sosial terkait dengan masalah sosial yang diperoleh berdasarkan hasil asesmen
- 8) **Terminasi dan Rujukan**, terminasi merupakan tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran.

### **1.11 Sistematika penulisan laporan praktikum**

Laporan hasil kegiatan praktikum komunitas disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN** Berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum (sesuai dengan profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan), metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA** berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target *group/target population* yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih

(Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

**BAB III : PROFIL KOMUNITAS yang berisi :**

1. Latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya).
2. Komponen khusus dalam masyarakat: karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan.
3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat (Gambarkan bagaimana kehidupan kerja sama, komunikasi antar anggota masyarakat, keeratatan hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu, adakah konflik yang terjadi antar masyarakat, serta bagaimana penyelesaian konflik tersebut).
4. Identifikasi Potensi dan Sumber (Gambarkan bagaimana ketersediaan serta kondisi sumber daya yang ada dalam masyarakat, seperti sumber manusiawi, material, non-material, finansial, sumber alamiah, dsb.)
5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak :
  - 1) Identifikasi bagaimana permasalahan sosial yang nampak, seperti kekumuhan, kriminalitas, kemiskinan, kesenjangan, penindasan, tingginya kematian ibu dan anak, pengangguran, buruknya kesehatan lingkungan, tingginya angka perceraian, penyakit menular, konflik sosial antar kelompok, rendahnya kerja sama antar warga, organisasi sosial kemasyarakatan yang tidak terkelola dengan baik, rendahnya partisipasi kelompok usia sekolah dalam pendidikan, serta masalah-masalah lain yang nampak melalui pengamatan lapangan.

- 2) Identifikasi bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, bagaimana mekanisme pemecahan masalah tersebut.
- 3) Identifikasi bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemecahan masalah yang telah dilakukan, identifikasi apa penyebab kegagalan yang dialami, bagaimana reaksi masyarakat terhadap upaya pemecahan yang pernah dilakukan, dsb.

#### BAB IV : PELAKSANAAN

Pelaksanaan praktikum komunitas meliputi:

1. Inisiasi Sosial (Kontak Awal/Pendahuluan, Membangun Relasi dan Kontrak, dan memahami karakteristik masyarakat). Gambarkan proses dan hasil.
2. Pengorganisasian Sosial (Identifikasi organisasi lokal/ kelompok masyarakat yang ada dan menggambarkan profilnya, mengidentifikasi yang potensial dapat menggerakkan dan mengkoordinasikan upaya pengembangan masyarakat, menetapkan tim kerja masyarakat (*local leader*) yang akan mengawal dan mendampingi masyarakat dalam upaya pengembangan tersebut).
3. Asesmen:
  - a. Asesmen Awal (Gambarkan proses dan hasil)
  - b. Asesmen Lanjutan (Gambarkan proses dan hasil)
4. Merumuskan Rencana Intervensi (Gambarkan proses dan hasil: nama program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk-bentuk kegiatan, sistem partisipan dan perannya, strategi, taktik, dan teknik, langkah- langkah dan jadwal, peralatan, rancangan evaluasi, dan rancangan biaya yang dibutuhkan beserta sumbernya).
5. Pelaksanaan Intervensi (Gambarkan pelaksanaan setiap bentuk kegiatan yang mencakup: apa kegiatannya, siapa yang terlibat dengan perannya, waktu pelaksanaan, langkah-langkah dan teknik-teknik yang dilaksanakan)
6. Evaluasi (Gambarkan Evaluasi dan Hasil)

7. Terminasi dan Rujukan.

BAB V : REFLEKSI Berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

BAB VI : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI Berisi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

Lampiran Lampiran 1 : Surat Penjajakan Lokasi Praktikum

Lampiran 2 : Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas

Lampiran 3 : Daftar Hadir Bimbingan Pra-lapangan

Lampiran 4 : Daftar Hadir di Lapangan

Lampiran 5 : Instrumen untuk membuat Profil Komunitas

Lampiran 6 : Peta Lokasi Tempat Praktikum

Lampiran 7 : Skenario pertemuan warga (asesmen)

Lampiran 8 : Skenario pertemuan warga

Lampiran 9 : Skenario pertemuan warga (evaluasi)

Lampiran 10 : Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen

Lampiran 11 : Notulasi Proses Perumusan Rencana Intervensi

Lampiran 12 : Notulasi Proses Penerapan Teknologi Evaluasi

Lampiran 13 : Berita Acara- Berita Acara Pertemuan Warga

Lampiran 14 : Daftar Hadir Pertemuan-Pertemuan dengan Warga

Lampiran 15 : Dokumentasi-Dokumentasi/ Foto-Foto

Lampiran 16 : Video pelaksanaan praktikum

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian tentang Komunitas**

##### **2.1.1 Definisi Komunitas**

Masyarakat menurut Edi Suharto (2010) memiliki dua cakupan, yaitu pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Masyarakat dalam arti sempit sering disebut dengan komunitas, yaitu sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, desa, kampung atau rukun tetangga. Sedangkan dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi yang kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu. Komunitas memiliki pengertian yang hampir sama dengan masyarakat.

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Manusia lahir, berkembang dan meninggal dunia di dalam masyarakat. Hidup bersama dan bermasyarakat merupakan hal yang sangat penting dan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hakikat manusia. Masyarakat sipil secara umum sebagai suatu masyarakat yang memiliki ciri-ciri kemandirian, toleransi, dan menjunjung tinggi norma dan etika serta menjunjung tinggi kebebasan berekspresi, berpendapat, dan penuh dengan rasa keadilan dalam membangun kehidupannya dalam arti luas.

##### **2.1.2 Karakteristik Komunitas**

Suatu kelompok orang tersebut dapat dikatakan sebagai komunitas jika memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut menjadi ciri khas bagi suatu komunitas yang adakan membedakannya dengan komunitas lain. Karakteristik tersebut terbentuk secara alamiah di dalam komunitas. Koentjaraningrat dalam Syahrial dan Fatkhuri (2016;153) menjelaskan karakteristik masyarakat, yaitu :

1. Interaksi antar warga. Interaksi merupakan komponen penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa interaksi, tentu sulit untuk mengategorikan sekerumunan makhluk manusia yang disebut sebagai masyarakat.

2. Adat istiadat, norma, hukum, dan aturan-aturan khas yang mengatur seluruh pola tingkah laku warga negara kota atau desa. Adat istiadat, norma, dan aturan- aturan dibutuhkan sebagai pengikat agar warga masyarakat bertindak sesuai dengan tujuan kelompok masyarakat. Selanjutnya adat istiadat, norma, dan aturan-aturan juga sebagai identitas kelompok tersebut.
3. Kontinuitas waktu artinya bahwa individu-individu dalam masyarakat melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dalam kurun waktu yang lama.
4. Rasa identitas yang kuat yang mengikat semua warga. Identitas merupakan cirimasyarakat dimana masing-masing tertentu akan berbeda.

Kriteria utama adanya suatu komunitas menurut Soerjono Soekanto (2012) adalah terdapat hubungan sosial (*sosial relationship*) antar anggota suatu kelompok. Komunitas tersebut menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

### **2.1.3 Fungsi Masyarakat**

Syarat fungsional masyarakat dalam kajian kesejahteraan masyarakat oleh Ayu Senja Mayangsari FKIP UMP (2017), yaitu :

1. Fungsi adaptasi yang menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem organisme perilaku dan dengan dunia fisiko organik. Hal ini secara umum menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap kondisi - kondisi dari lingkungan hidupnya (Soekanto, 1983)
2. Fungsi integrasi hal ini mencakup jaminan terhadap koordinasi yang diperlukan antara unit-unit dari suatu sistem sosial, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi pada organisasi dan berperannya keseluruhan sistem
3. Fungsi mempertahankan pola hal ini berkaitan dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem kebudayaan. Hal itu, berarti mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi dari masyarakat. oleh karena itu diorientasikan pada realita yang terakhir
4. Fungsi pencapaian tujuan. Hal ini menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem aksi kepribadian. Fungsi ini menyangkut penentuan tujuan-tujuan yang sangat penting bagi masyarakat, dan mobilisasi masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut

## **2.2 Konsep Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik. Jadi, optimalisasi maknanya: langkah/metode untuk mengoptimalkan. Pada laporan praktikum ini yang dimaksud adalah sebuah upaya, langkah/ metode yang dipakai dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan salah satu program jaminan sosial berbasis masyarakat yang ada di Desa Cihaurkuning yaitu Program Perelek.

## **2.3 Jaminan Sosial**

Menurut ILO (*International Labour Organization*) (1952 : 102 ), jaminan sosial didefinisikan sebagai perlindungan yang diberikan masyarakat untuk para anggotanya melalui seperangkat instrumen publik, terhadap kesulitan ekonomi dan sosial yang disebabkan oleh karena terhentinya atau turunnya penghasilan diakibatkan oleh sakit, hamil, kecelakaan kerja, pengangguran, cacat, hari tua, dan kematian. Menurut UU No.40 Tahun 2004 jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. UU 11 tahun 2009 Jaminan sosial dimaksudkan untuk menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacat fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa jaminan sosial adalah wujud dari tanggung jawab masyarakat dan pemerintah untuk melindungi warganya dari risiko-risiko tidak diharapkan yang mungkin terjadi.

Praktik jaminan sosial selain berasal dari kebijakan publik jaminan sosial juga mencakup praktik-praktik informal, seperti arisan, gotong royong, dukungan dari keluarga dan teman-teman serta skema-skema jaringan pengaman sosial yang berbasis masyarakat (*community based safety nets*) lainnya. Sehingga dalam hal ini Dekker dengan tegas menyatakan bahwa jaminan sosial secara umum terbagi menjadi dua yaitu jaminan sosial formal dan jaminan sosial informal.

## **2.4 Jaminan Sosial Informal**

Jaminan sosial formal dan informal dalam konteks yang membedakan keduanya bukan karena informal bersifat tradisional dan jaminan sosial formal bersifat modern, akan tetapi pembeda dua jenis bantuan sosial ini dilihat dari tiga aspek, yaitu distribusi pelayanan, peraturan (sistem) dan cara pengumpulan dana, serta cara mendistribusikan keuntungan. Jaminan sosial formal diatur oleh pemerintah melalui peraturan undang-undang, sedangkan jaminan sosial informal sangat minim bahkan tidak ada keterlibatan pemerintah didalamnya.

Masyarakat di Indonesia sejak dulu mempunyai sistem yang disebut dengan sistem jaminan sosial. Di Indonesia sejak berabad-abad lalu masyarakatnya sudah kaya dengan budaya dan inisiatif lokal dalam merespon masalah dan kebutuhan rakyat kecil, seperti adanya kelompok arisan, siskamling, kelompok pengajian, kelompok pendanaan kematian yang secara swadaya, partisipatif, egaliter, menyelenggarakan pelayanan sosial. Jaminan sosial yang tumbuh di masyarakat itu kemudian dikenal dengan sebutan jaminan sosial berbasis masyarakat. Jaminan sosial berbasis masyarakat ini di dalamnya memiliki manfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan membantu mereka ketika dihadapkan pada kondisi kerentanan.

Istilah jaminan sosial yang lahir di masyarakat sangat beragam, diantaranya disebut jaminan sosial tradisional, jaminan sosial informal, dan jaminan sosial berbasis masyarakat. Dalam hal ini kata masyarakat berarti sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Mekanisme jaminan sosial berbasis masyarakat berakar dari sebuah tradisi kebudayaan, yang mana sebuah tradisi atau kebudayaan suatu kelompok menjadi pembeda dengan kelompok lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa jaminan sosial berbasis masyarakat ini dibentuk berdasarkan pada kebutuhan dan tujuan masyarakatnya.

## **2.5 Jaminan Sosial Berbasis Masyarakat**

Jaminan sosial di Indonesia sebenarnya didominasi oleh *community based organizations*. (Ingleson, dalam Nurhadi, 2006: 142) Di sini jaminan didapatkan dari perputaran bantuan sesama anggota suatu komunitas, karenanya lebih tepat disebut sebagai mutual benefit daripada asuransi atau sejenisnya. Di seluruh masyarakat Indonesia selalu ditemukan struktur informal yang membantu

penduduk di saat-saat mereka membutuhkan (*insecurity*). Dalam perspektif komunitas, jaminan sosial dapat juga dipahami sebagai tindakan publik, termasuk yang dilakukan oleh masyarakat untuk melindungi kaum miskin dan lemah dari perubahan yang merugikan dalam standar hidup, sehingga mereka memiliki standar hidup yang dapat diterima (Saefudin, 2003:18). Jaminan sosial berbasis masyarakat juga dikenal dengan istilah skema mikro, dan berbasis wilayah atau jaring pengaman sosial berbasis masyarakat lokal untuk mengatasi kerentanan pada tingkat komunitas.

#### 1. Kelebihan dan kelemahan jaminan sosial berbasis masyarakat

Adapun jaminan sosial masyarakat memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

##### a. Kelebihan

Jaminan sosial berbasis masyarakat merupakan suatu bentuk kemauan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Berikut kelebihan dari jaminan sosial berbasis masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Pengelolanya dari kelompok masyarakat/lembaga agama/sosial
2. Sasarannya tidak ada preferensi khusus
3. Tipe pengelolaannya fleksibel dan mudah diakses
4. Sistemnya minim regulasi/aturan
5. Jenis jaminannya mutual benefit/bantuan sosial

##### b. Kelemahan

Berikut kelemahan dari jaminan sosial berbasis masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Bersifat informal. Biasanya tidak memiliki regulasi standar yang dapat diadopsi secara universal.
2. *The lack of sustainability*, dalam keorganisasian maupun pelayanannya, terutama tanpa motor penggerak dan fasilitator kuat.
3. *Vulnerable*, rentan terhadap krisis. Seperti contohnya pada saat krisis menerpa sebagian besar anggota masyarakat, maka sumber daya dan jaringan sosial lokal turut melemah.
4. *Uncertain*. Pelayanan sosial lokal sering kali tidak memiliki kepastian: siapa mendapat apa, bagaimana mendapatnya, kapan, dimana, seberapa besar.

5. *Fragmented*. Jenis dan sistem pelayanan sosial lokal jarang yang bersifat komprehensif
6. *Limited boundary*. Jaminan sosial berbasis masyarakat dalam pelaksanaannya sangat terbatas pada pelaksanaannya.

## **2.6 Prinsip-Prinsip Jaminan Sosial**

Dalam pelaksanaan jaminan sosial ada beberapa prinsip umum. Adapun prinsip-prinsip jaminan sosial adalah :

1. Gotong royong
2. Nirlaba
3. Keterbukaan
4. Kehati-hatian
5. Akuntabilitas
6. Probabilitas
7. Kepesertaan wajib
8. Dana amanat
9. Hasil pengelolaan dana digunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan sebesar besarnya untuk kepentingan peserta.

## **2.7 Modal Sosial**

Modal sosial didefinisikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) sebagai jaringan bersama dengan norma, nilai, dan pemahaman bersama yang mendorong kerja sama di dalam suatu kelompok atau antara kelompok.

Modal sosial merupakan aset yang dimiliki secara kolektif yang berupa norma bersama, nilai, keyakinan, kepercayaan, jaringan, hubungan sosial, dan institusi yang memfasilitasi munculnya kerja sama maupun tindakan kolektif bagi keuntungan bersama. (Bandhari, Yoshunobu, 2009). Selain itu ahli lain menyebutkan bahwa modal sosial merupakan sejumlah sumber daya aktual atau potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan sosial yang tahan lama dari suatu hubungan sosial yang dilembagakan oleh adanya kenalan dan pengakuan timbal balik dalam keanggotaan suatu kelompok aset yang dimiliki secara kolektif yang berfokus pada nilai instrumental dari hubungan sosial untuk memperoleh manfaat ekonomi maupun sosial dari keanggotaan mereka dalam suatu kelompok serta memberikan dorongan untuk berinvestasi bagi individu (Bourdieu:1986).

Robert Putnam merupakan salah satu tokoh yang berperan dalam mempopulerkan konsep modal sosial. Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai keistimewaan dari organisasi sosial, seperti “*trust*”, “*norms*”, dan “*networks*” yang dapat meningkatkan efisiensi suatu komunitas dengan memunculkan aksi bersama yang terkoordinasi.

Perelek yang diselenggarakan oleh RT 04 RW 05 merupakan salah satu modal sosial yang harus selalu dikembangkan dan dipertahankan eksistensinya dimasyarakat karena dapat menjadi ciri khas bagi warga sekitar. Berikut elemen-elemen penting yang harus ada dalam modal sosial :

1. Kepercayaan (*Trust*)

Menurut Putnam (1993), kepercayaan sosial dalam dunia modern muncul dari dua sumber: norma repositas dan jaringan partisipasi warga. Kepercayaan adalah penting karena keberadaan atau ketiadaannya berpengaruh pada apa yang akan kita lakukan. Selain itu, dengan adanya rasa saling percaya, suatu transaksi yang menguntungkan dapat berjalan dengan lancar

2. Norma (*Norms*)

Dalam suatu modal sosial perlu ada kesepakatan-kesepakatan tentang *rule of game* dalam organisasi, tentang sasaran dan tujuan yang harus dicapai dan tentang apa yang harus dilaksanakan dan apa yang tak boleh dilaksanakan dalam organisasi tersebut.

3. Jaringan (*Networks*)

Jaringan sebagai sistem saluran komunikasi untuk melindungi dan mempromosikan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal merupakan gagasan yang lebih tajam, yang mencerminkan kepercayaan bersama. Jaringan ini berupa jaringan yang terajut dengan erat seperti keluarga inti dan bersifat ekstensif seperti sebuah lingkaran yang saling berhubungan satu dan lainnya.

## **2.8 Deskripsi Beas Perelek**

Beas perelek merupakan tradisi budaya sunda yang sudah turun temurun dari zaman dahulu dengan beras yang diambil oleh kepalan tangan kemudian disimpan ke dalam suatu wadah. Praktik ini hampir dilakukan di seluruh daerah Provinsi Jawa Barat (Rusnandar, N, 2016). Tradisi ini terus berkembang

hingga saat ini, namun hanya di beberapa daerah saja. Tradisi ini mempunyai nilai positif yang terkandung didalamnya salah satunya untuk meningkatkan rasa kepedulian antar sesama warga.

Konsep Beas Perelek dari tradisi orang Sunda di Jawa Barat menyimpan filosofi dan kedalaman kearifan lokal yang mengajarkan hidup silih bantu jeung silih tulungan kucara udunan (saling bantu dan saling menolong dengan cara urunan/patungan). Hal tersebut tidak bisa lepas dari falsafah hidup orang Sunda yang menganut prinsip Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh.

Silih Asah artinya saling mendukung atau saling melatih kepada sesama. Prinsip ini mengajarkan orang Sunda untuk saling mendukung dalam mengasah kemampuan atau keilmuan satu sama lain. Sifat ini menjadikan watak orang Sunda sebagai orang yang mudah berbagi ilmu dan keterampilan. Silih Asih artinya saling mengasihi atau saling menolong. Tradisi Beas Perelek dengan sangat jelas tergambar dari falsafah ini. Dalam diri orang Sunda harus ada sifat mengasihi kepada sesama. Saling menolong kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Sedangkan Silih Asuh artinya saling menjaga atau saling melindungi dan mengayomi. Dalam tatanan hidup bermasyarakat antara manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Konsep silih asuh dalam falsafah hidup orang Sunda mengandung arti mendalam untuk saling memelihara hubungan antar manusia di masyarakat.

Pemilihan kata Silih dalam konsep Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh menjadikan setiap warga dalam posisi yang setara (egaliter). Konsep saling mengasihi dan menolong dengan cara udunan (urunan) dalam kegiatan Beas Perelek menjadikan setiap masyarakat bisa memposisikan diri mereka sebagai pemberi atau bisa juga sebagai penerima. Dalam suatu waktu mungkin saja ada warga yang berada di posisi penerima sumbangan beras karena kondisi ekonominya. Tapi dikemudian hari ketika status dan kemampuan ekonominya membaik, warga tersebut bisa menjadi pemberi sumbangan beras dalam praktik Beas Perelek.

Tradisi Perelek terbukti telah memberikan manfaat di berbagai daerah, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Demi menjaga keberlanjutan tradisi ini, kelompok praktikan berkolaborasi dengan masyarakat Desa Cihaurkuning khususnya RT 04 RW 05 untuk menjaga konsistensi keberlanjutan program beas

perelek ini. Pelaksanaan perelek ini sudah berjalan sejak lama, akan tetapi dalam pelaksanaannya sering terjadi hambatan sehingga perelek tidak rutin dilaksanakan yang menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan Program Perelek ini. Sehingga untuk membantu pengoptimalan Program Perelek ini, praktikan bersama dengan masyarakat setempat berusaha membentuk kegiatan-kegiatan yang mengupayakan optimalisasi dari pelaksanaan Program Perelek ini.

## **2.9 Peran Pekerja Sosial dalam Jaminan Sosial Berbasis Masyarakat**

Praktikum komunitas menerapkan beberapa peran pekerja sosial komunitas untuk dapat mendukung upaya pencapaian tujuan praktikum komunitas. Peran pekerja sosial yang diterapkan dalam Jaminan Sosial Berbasis Masyarakat adalah sebagai berikut :

### **1. Peran sebagai Fasilitator**

Peran fasilitator bertujuan untuk memberikan dorongan semangat atau membangkitkan semangat kelompok sasaran agar mereka dapat menciptakan perubahan kondisi lingkungannya, memfasilitasi usaha perubahan yang dilakukan dan menjadi pemimpin bagi beberapa kelompok yang telah dibentuk.

### **2. Perencana Sosial**

Pekerja sosial selaku social planner bertugas untuk mengumpulkan data tentang masalah sosial yang terjadi, menganalisis data, menyajikan alternatif tindakan penanganan masalah, dan mengembangkan program.

### **3. Advokator**

Pekerja sosial adalah advokator untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial yang dapat diakses, terjangkau, dan transparan yang terintegrasi dalam masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam mengembangkan layanan. Kemampuan advokasi ini merupakan keterampilan utama yang diperlukan dalam mengembangkan sistem perlindungan dan jaminan sosial berbasis masyarakat ini.

### **4. *Enabler***

Pekerja sosial sebagai pemercepat perubahan (*enabler*), seorang pekerja sosial membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam mengakses sistem sumber yang ada, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah pada program jaminan sosial berbasis masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cihaurkuning.

## **BAB III**

### **PROFIL KOMUNITAS**

#### **3.1 Latar Belakang**

Kecamatan Malangbong merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Garut yang memiliki jumlah penduduk sejumlah 139.581 orang. Kecamatan Malangbong terdiri dari 24 Desa. 51,37% dari penduduk Kecamatan Malangbong berjenis kelamin perempuan, hal ini juga berkaitan dengan tingginya masalah PRSE di Kecamatan Malangbong yaitu berjumlah 3.033 (4,69% dari jumlah PPKS keseluruhan). Dari jumlah penduduk tersebut terdapat 64.648 (PPKS) di Kecamatan Malangbong.

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) merupakan perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial. Persentase PPKS tertinggi di Kecamatan Malangbong yaitu kelompok dari fakir miskin sejumlah 55.843 jiwa atau 86,38 persen dari lima belas (15) jenis PPKS yang terdata di Dinas Sosial Kabupaten Garut 2017. Pada pelaksanaan praktikum komunitas, mahasiswa akan ditempatkan di 14 desa yang tersebar di Kecamatan Malangbong, salah satu desa tersebut adalah Desa Cihaurkuning.

#### **3.1.1 Sejarah/Latar Belakang Terbentuknya Masyarakat**

Desa Cihaurkuning adalah salah satu desa di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Desa Cihaurkuning terdiri dari gabungan dua wilayah yaitu Wilayah Citalahab dan Wilayah Haurkuning. Wilayah Citalahab karena rumah-rumah pada waktu dulu atapnya terbuat dari talahab yaitu belahan bambu yang di bolak-balik, dan Wilayah Haurkuning pada waktu dulu banyak bambu/awi Haur warna kuning dan dipakai tempat pengungsian. Secara Administratif, wilayah Desa Cihaurkuning. Terdiri dari 3 Dusun, 6 Rukun Warga, dan 32 Rukun Tetangga.

Secara umum Tipologi Desa Cihaurkuning terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, Kerajinan anyaman dan industri kecil (Mebelair, Konveksi), Industri sedang (Pabrik Tahu dan Tempe), Jasa dan

perdagangan. Topografis Desa Cihaurkuning secara umum termasuk daerah lereng pegunungan dengan ketinggian 600-650 m DPL (Diatas Permukaan Laut)

### **3.1.2 Batasan Geografis**

Desa Cihaurkuning terletak di Kecamatan Malangbong yang berada di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Secara administratif Desa Cihaurkuning berbatasan dengan desa-desa sebagai berikut :

1. Utara : Kec. Malangbong/Desa Sukamanah
2. Selatan : Desa Karangmulya/Desa Sanding
3. Timur : Desa Mekarmulya
4. Barat : Desa Bunisari/Citeras

Desa Cihaurkuning terbagi menjadi beberapa dusun, yaitu Dusun 1, yang terdiri dari RW 01 dan RW 05, Dusun 2 yang terdiri dari RW 02 dan RW 04, dan Dusun 3 yang terdiri dari RW 03 dan RW 06. Jarak dan waktu tempuh ke layanan pemerintah daerah sebagai berikut :

1. Ke Kecamatan 1,4 Km /15 menit
2. Ke Kabupaten 45 Km/2 jam
3. Ke Ibu Kota Provinsi 68 Km/3 jam

Kondisi curah hujan Desa Cihaurkuning 1500 -2500 mm/tahun dan rata-rata hujan terjadi selama 3 – 8 bulan dalam setahun. Jika dilihat dari pemanfaatan lahan luas lahan yang digunakan adalah 490.000 Ha

- |                           |              |
|---------------------------|--------------|
| 1. Luas Pemukiman         | : 40,000 Ha  |
| 2. Luas Persawahan        | : 90,465 Ha  |
| 3. Luas Perkebunan/Ladang | : 291,980 Ha |
| 4. Luas Kuburan           | : 6,555 Ha   |
| 5. Luas Pekarangan        | : 30,000 Ha  |
| 6. Luas Perkantoran       | : 1,000 Ha   |
| 7. Luas Prasarana Umum    | : 30,109 Ha  |

Dari data yang ada ternyata masih ada sekitar 17 ha tanah yang belum di manfaat oleh masyarakat sekitar, sehingga lahan tersebut tidak terawat dengan baik.

### 3.1.3 Perkembangan Masyarakatnya

Mayoritas masyarakat Desa Cihaurkuning merupakan masyarakat pribumi, artinya masyarakat disini merupakan penduduk asli desa yang lahir, tumbuh, dan menetap di Desa Cihaurkuning ini. Hingga saat ini tercatat 7.411 Jiwa, terdiri dari 3.796 Laki-laki dan 3.615 Perempuan, Jumlah KK 2.114 , KK miskin sebanyak 999.

## 3.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat

### 3.2.1 Karakteristik Demografi

Berikut beberapa karakter demografi desa Cihaurkuning yang dapat menggambarkan kondisi demografi wilayah setempat. Jika dilihat dari jumlah penduduk, Desa Cihaurkuning memiliki 6.956 Jiwa, terdiri dari 3.681 laki-laki dan 3.275 perempuan. Jumlah KK 2.114 , KK miskin sebanyak 999. Berikut tabel pengelompokan penduduk berdasarkan umur :

Tabel 3. 1 Pengelompokan penduduk menurut kelompok umur

Umur (Tahun)	Laki-laki	Persentase	Perempuan	Persentase (%)
0 – 5	503	13,90	423	12,92
6 – 10	443	12,24	392	11,30
11 – 15	387	10,51	360	11,97
16 – 20	342	9,29	318	10,99
21 – 25	282	7,66	269	9,71
26 – 30	318	8,64	298	8,21
30 – 35	270	7,33	167	9,10
36 – 40	252	6,85	238	5,10
41 – 45	196	5,32	179	7,27
46 – 50	188	5,11	167	5,47
51 – 55	123	3,64	117	5,10
56 – 60	101	2,74	94	3,57
61 – 65	81	2,20	78	2,87
66 – 70	77	2,09	71	2,17
>70	107	2,96	104	3,17
Total	3.681	100	3.275	100

Dari data diatas terlihat bahwa masyarakat Desa Cihaurkuning terdiri dari berbagai kalangan usia dari usia anak anak hingga usia tua, mayoritas masyarakat Desa Cihaurkuning berada di usia yang produktif yaitu angkatan kerja yang berkisar usia 15 – 60 tahun.

### 3.2.2 Struktur Ekonomi

Sumber pendapatan utama masyarakat Desa Cihaurkuning ada di sektor Pertanian, Perikanan, Perkebunan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan (Pabrik, Kerajinan dll.), Perdagangan besar/eceran dan Rumah Makan, Angkutan, Pergudangan, Komunikasi dan Jasa.

### 3.2.3 Kondisi Perumahan

Rumah warga Desa Cihaurkuning sebagian besar adalah rumah milik pribadi yang diwariskan turun temurun dari keturunan keluarga masing-masing dan bersifat permanen. Adapun rumah tersebut dibangun diatas tanah milik masyarakat setempat. Adapun air dan listrik berjalan lancar di daerah ini, air yang langsung berasal dari mata air, sumur bor dan PDAM dengan sistem pembayaran setiap bulan, begitu pun dengan listrik. Namun sekarang Desa Cihaurkuning mengalami kekeringan menyebabkan kondisi air tidak stabil dan mulai berada pada fase kesulitan mendapatkan air bersih karena sumur dan sumber air yang ada juga menyusut yang disebabkan oleh kemarau panjang tersebut.

### 3.2.4 Tingkat Pendapatan Penduduk

Untuk menggambar pendapatan penduduk desa Cihaurkuning dapat dilihat dari gambar pekerjaan masyarakat sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Pekerjaan masyarakat Desa Cihaurkuning

NO	Pekerjaan/Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	56
2.	TNI/Polri	20
3.	Wiraswasta/pedagang	325
4.	Petani	50
5.	Tukang	500
6.	Buruh Tani	675
7.	Pensiunan	10
8.	Peternak	25
9.	Jasa	125
10.	Pengrajin	45
11.	Tidak bekerja/penganggur	175

Dari data diatas terlihat bahwa mata pencarian terbesar masyarakat Desa Cihaurkuning ada di sektor pertanian. Karena pada sektor pertanian pendapatan pun tergantung harga jual dari hasil panen pertaniannya. Jika harga penjualan

mahal maka pendapatan mereka pun meningkat, begitu pun sebaliknya, jika harga panen turun, maka penghasilan pun akan menurun. Bagi masyarakat yang bekerja di sektor kerajinan seperti pengrajin bambu, pendapatan mereka relatif tidak stabil karena belum optimalnya pemasaran hasil produksi kerajinan bambu yang mereka buat, serta bagi penduduk yang bekerja sebagai buruh dapat dikatakan pendapat mereka masih berada pada tingkat menengah ke bawah, hanya dapat memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan harian lainnya.

### 3.2.5 Struktur Kepemimpinan

Desa Cihaurkuning kuning dipimpin oleh seorang kepala desa dan kemudian untuk tingkat selanjutnya di bagi berdasarkan RW dan RT yang ada. Berikut data perangkat kepengurusan Desa Cihaurkuning :

1. Jumlah Kepala Desa : 1 orang
2. Jumlah Sekdes : 1 orang
3. Jumlah Kepala Seksi : 3 orang
4. Jumlah Kepala Urusan : 3 orang
5. Jumlah Kepala Dusun : 3 orang
6. Jumlah Ketua RW : 6 orang
7. Jumlah Ketua RT : 31 orang



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Desa Cihaurkuning

### 3.2.6 Sistem Nilai Budaya

Ada beberapa sistem nilai budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Cihaurkuning, diantaranya sebagai berikut :

1. Perelek, perelek adalah salah satu tradisi yang masih dilaksanakan di Desa Cihaurkuning, tradisi ini berupa pengumpulan beras dari masyarakat yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat jika terjadi suatu musibah yang tidak terduga, sehingga jika terjadi musibah mereka masih dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan memanfaatkan Perelek tersebut.
2. Pengajian rutin, karena mayoritas masyarakat Desa Cihaurkuning beragama Islam, sehingga masyarakat mempertahankan tradisi yang dilaksanakan oleh masing-masing RW di Desa Cihaurkuning yaitu pengajian yang rutin dilakukan tiga tahun sekali.
3. Gotong royong juga merupakan tradisi yang masih dijalankan sampai sekarang oleh masyarakat Desa Cihaurkuning.

### **3.2.7 Sistem Pengelompokan Dalam Masyarakat**

Kelompok masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai kesadaran bersama dengan anggota masyarakat yang lain dan saling berinteraksi satu sama lain. Sistem pengelompokan masyarakat di Desa Cihaurkuning dapat dikategorikan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat baik dari setiap Rukun Tetangga, Rukun Warga maupun Desa. Pengelompokan yang ada di Desa Cihaurkuning sebagian bersifat *gemeinschaft* atau berdasarkan kekerabatan, namun sebagian juga bersifat *gesellschaft* atau berdasarkan kepentingan. Beberapa kelompok masyarakat tertentu diantaranya ada kelompok berdasarkan hobi seperti komunitas sepeda motor touring, kelompok olahraga voli, sepak bola, dan kelompok-kelompok formal seperti karang taruna, PKK, Posyandu, dll.

### **3.2.8 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

Sistem pelayanan kesejahteraan sosial adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang ditujukan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang membutuhkan atau mengatasi permasalahan sosial baik yang bersifat pencegahan, perlindungan, pemberdayaan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial sehingga mereka mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Pihak pertama yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial tentunya adalah perangkat desa yang mengelola jika ada bantuan sosial yang datang untuk masyarakat. Selanjutnya Desa Cihaurkuning memiliki layanan kesehatan dan sistem pelayanan pendidikan. Salah satu layanan kesejahteraan sosial yang dimiliki oleh Desa Cihaurkuning adalah layanan untuk hal kesehatan, jaminan

kematian, dan kebersihan lingkungan adalah Program Perelek. Dalam Program Perelek terdapat beberapa aspek yang memberikan layanan kesejahteraan sosial kepada masyarakat melalui iuran Perelek yang dikumpulkan oleh warga.

### **3.2.9 Kemungkinan Menerima Perubahan**

Desa Cihaurkuning merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Malangbong dan memiliki masyarakat yang terbuka akan hal-hal baru. Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Cihaurkuning menyambut dengan baik dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh praktikan. Dengan semangat dan partisipasi penuh seluruh penduduk meningkatkan kemungkinan desa ini dapat terus berkembang. Terbukti dengan respons masyarakat terhadap kedatangan praktikan yang terbuka dan menerima dengan baik. Kemungkinan menerima perubahan di Desa Cihaurkuning cukup besar, karena pihak desa memberikan respon yang baik terhadap rencana kerja yang akan dilakukan oleh praktikan. Di sisi lain, masyarakat juga memberikan dukungan kepada praktikan dengan cara memiliki antusias mengikuti kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan bersama praktikan, serta bersedia untuk membantu praktikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh praktikan.

## **3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat**

### **3.3.1 Kehidupan Kerja sama**

Kerja sama masyarakat di Desa Cihaurkuning dinilai sangat baik, hal ini terbukti dari warga yang masih bersedia untuk bersama-sama melakukan kegiatan masyarakat secara gotong royong seperti kegiatan kerja bakti yang sering diadakan sebagai kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan oleh setiap RT. Selain itu dilihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan masyarakat selama praktikan sedang berpraktikum di Desa Cihaurkuning, beberapa kegiatan masih dilakukan secara kerja sama seperti kerja bakti membersihkan sampah. Dilihat dari sifat gotong royong yang masih kuat antar warga, sifat kepedulian dan kekeluargaan yang masih kental di masyarakat menjadi sebuah dasar kuatnya kerja sama masyarakat di Desa Cihaurkuning. Tumbuhnya kebiasaan untuk saling melengkapi juga membuat kerja sama antara masyarakat semakin baik.

### **3.3.2 Komunikasi Antar Anggota Masyarakat**

Komunikasi antar warga terlihat sangat baik terlihat dari kehidupan sehari-hari dimana saat bertemu pada saat di jalan atau di tempat umum warga saling

bertegur sapa. Warga sering melakukan interaksi baik antar tetangga maupun dengan warga yang berbeda Rukun Tetangga maupun Rukun Warga, hal ini dikarenakan adanya hubungan saudara satu sama lain. Komunikasi sehari-hari yang dilakukan menggunakan bahasa Sunda. Adanya interaksi yang baik antar masyarakat mengakibatkan hal positif yang timbul seperti, tumbuhnya rasa kekeluargaan satu sama lain, tumbuhnya nilai tolong menolong dan kegotongroyongan.

### **3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat**

Masyarakat Desa Cihaurkuning memiliki hubungan kekerabatan yang cukup dekat. Hal tersebut dikarenakan hubungan keluarga antar tetangga yang masih sangat erat ditambah dengan mayoritas masyarakat Desa Cihaurkuning merupakan masyarakat serumpun yang memiliki silsilah kekeluargaan yang sama. Sebagian besar masyarakat merupakan penduduk asli yang tinggal di Desa Cihaurkuning dan memiliki keluarga yang memiliki budaya yang sama.

Keeratan hubungan masyarakat Desa Cihaurkuning dinilai sangat baik, termasuk untuk antar warga di lingkungan RW yang sama dan menjalin relasi serta berkomunikasi satu sama lain. Anggota masyarakat Desa Cihaurkuning memiliki hubungan yang erat dan pada saat praktikan melakukan kunjungan rumah bahwa masyarakat antar tetangga ternyata masih ada ikatan keluarga/ bersaudara satu sama lain, seperti halnya di rumah tempat tinggal praktikan bahwa satu lingkungan rumah memiliki hubungan keluarga.

Masyarakat Desa Cihaurkuning menjalin hubungan yang dapat dikatakan harmonis, begitu pun Kepala Desa dengan masyarakat sangat dekat. Beberapa masyarakat juga selalu mengunjungi rumah antar tetangga untuk bercengkerama dan mengadakan acara makan-makan. Pada saat praktikan melakukan pertemuan juga masyarakat selalu menghidangkan sesuatu dan mengajak untuk ngaliwet, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki nilai rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang tinggi dengan orang baru.

### **3.3.4 Konflik Yang Terjadi Antar Masyarakat**

Jika dilihat dari interaksi yang ada di Desa Cihaurkuning maka dapat dikatakan hampir tidak ada konflik yang berarti antar anggota masyarakat Desa Cihaurkuning. Hal tersebut terlihat dari adanya kerukunan antar anggota masyarakatnya. Apabila terjadi konflik-konflik kecil di masyarakat, maka dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Konflik yang terjadi di Desa Cihaurkuning

biasanya disebabkan oleh perbedaan pendapat antar anggota masyarakat, kesalahpahaman dalam rumah tangga, ataupun hal-hal kecil lainnya.

### **3.4 Identifikasi Potensi Dan Sumber**

Potensi dan sumber merupakan segala sesuatu yang terdapat di wilayah Desa Cihaurkuning yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Cihaurkuning memiliki potensi dan modal sosial yang melimpah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kehidupan sehari-hari. Potensi dan sumber tersebut tersebar dan terdiri dari berbagai bidang seperti ekonomi, kesehatan, keagamaan, dan pendidikan. Praktikan menemukan beberapa potensi dan sumber yang terdapat di Desa Cihaurkuning, diantaranya :

#### **1. Sumber daya alam**

Sumber daya alam yang dimiliki Desa Cihaurkuning diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Lahan kosong, ketersediaan lahan kosong masih banyak di Desa Cihaurkuning yaitu sekitar 17 hektar yang masih dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk kepentingan bersama.
- 2) Kondisi geografis yang sangat indah berpotensi sebagai tempat wisata apabila di olah dengan baik, hal tersebut dapat menarik hati para pecinta alam yang akan berdampak pada kenaikan *income* bagi masyarakat setempat. Beberapa objek yang berpotensi untuk dijadikan objek wisata bagi Desa Cihaurkuning yaitu : air terjun, daerah pegunungan yang indah dapat dijadikan wisata alam atau lokasi perkemahan,dll.
- 3) Tanah yang subur, tanah yang subur merupakan salah satu sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Cihaurkuning, karena desa ini berada dikaki gunung yang menyebabkan tanah di desa ini sangat subur. Selain itu sungai yang mengalir dari sumber mata air mempermudah akses air bagi masyarakat baik untuk kepentingan rumah tangga maupun pertanian masyarakat.

#### **2. Sumber daya manusia**

Sumber daya manusia di Desa Cihaurkuning terbilang cukup banyak karena sebagai besar masyarakatnya berada di usia produktif yang diharapkan dapat menjadi ujung tombak perkembangan masyarakat menjadi masyarakat yang

lebih sejahtera. Berikut tabel sumber daya manusia yang ada di Desa Cihaurkuning :

Tabel 3. 3 Sumber daya manusia Desa Cihaurkuning

No.	Uraian Sumber Daya Manusia
1	Tingkat Pendidikan Masyarakat
	a. Lulusan pendidikan Umum
	1) Taman Kanak-kanak
	2) Sekolah Dasar/ sederajat
	3) SMP/ Sederajat
	4) SMA/ Sederajat
	5) Akademi/ D1- D3
	6) Sarjana
	7) Pasca Sarjana
	a) S1
	b) S2
	b. Lulusan pendidikan khusus
	1) Pondok Pesantren
	2) Pendidikan Keagamaan
	3) Sekolah Luar Biasa
4) Kursus Keterampilan	

### 3. Sumber daya pembangunan

Desa Cihaurkuning memiliki sarana dan prasarana pembangunan yang cukup banyak. Sarana dan prasarana tersebut berupa prasarana pendidikan berupa sekolah dan perpustakaan desa; prasarana umum seperti jalan, sumur desa, lapangan olahraga, dan jembatan, prasarana kesehatan seperti posyandu, polindes, MCK, sarana air bersih, dan poskesdes; prasarana ekonomi; dan prasarana ibadah. Sumber daya pembangunan ini dapat menjadi potensi kesejahteraan masyarakat desa apabila dapat dimanfaatkan secara optimal.

### 4. Sumber daya sosial budaya

Jika dilihat dari sumber daya sosial budaya Desa Cihaurkuning juga memiliki potensi yang besar. Banyak lembaga dan kelompok-kelompok masyarakat yang berpotensi untuk mengembangkan nilai budaya yang ada di masyarakat. Berikut tabel sumber daya sosial budaya yang dimiliki Desa Cihaurkuning :

Tabel 3. 4 Sumber daya sosial budaya

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya
1.	Kelembagaan
	a. LPM
	b. Lembaga Adat
	c. TP PKK
	d. BUMDes
	e. Karang Taruna
	f. RT/RW
	g. Lembaga Kemasyarakatan lainnya
2.	Trantib dan Bencana
	a. Linmas
	b. Pos Kamling
	c. Operasi Penertiban
	d. Pos Bencana Alam
	e. Jumlah Pos Hutan Lindung
3.	Seni Budaya
	a. Group Rebana
	b. Group Pencak silat
	c. Gelar Seni Budaya per Tahun

### 3.5 Masalah Sosial Utama Yang Nampak

#### 3.5.1 Identifikasi Permasalahan Sosial yang Nampak

Desa Cihaurkuning termasuk salah satu desa yang terluas yang ada di Kecamatan Malangbong. Dengan kondisi wilayah yang luas tersebut tentu banyak masalah sosial yang secara nyata tampak di tengah-tengah masyarakat diantara:

1. Fenomena banyaknya warga yang masih membuang sampah ke sungai yang dapat mencemari ekosistem yang ada di sungai. Peristiwa ini disebabkan karena tidak adanya tempat pembuangan sampah umum di Desa Cihaurkuning, serta masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.
2. Angka kriminalitas masih terbilang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari masih banyak anak sekolah yang mendapat perlakuan perundungan dari teman sebaya, dan ada beberapa kasus penculikan atau kemalingan yang terjadi di wilayah Desa Cihaurkuning
3. Banyak warga yang tidak berpartisipasi aktif dalam mengembangkan modal sosial yang dimiliki, salah satunya banyak warga yang kurang berpartisipasi dalam membayar iuran Perelek. Iuran Perelek ini merupakan salah satu bentuk jaminan sosial berbasis masyarakat yang dimiliki Desa Cihaurkuning.

4. Banyak lahan kosong yang tidak di manfaatkan oleh masyarakat sekitar, sehingga lahan tersebut terlihat terbengkalai dan bahkan beberapa kawasan menjadi terlihat kumuh karena dijadikan tempat pembuangan sampah.
5. Organisasi sosial masyarakat yang tidak terkelola dengan baik, sehingga beberapa organisasi sosial yang ada di masyarakat tidak berjalan dan tidak memiliki tujuan yang hendak dicapai, seperti organisasi karang taruna.

### **3.5.2 Identifikasi Upaya yang telah Dilakukan untuk Mengatasi Permasalahan**

Beberapa solusi pemecahan masalah sudah dilakukan oleh masyarakat setempat khususnya dipermasalahkan sampah adalah masing-masing RW berusaha untuk membuat tempat pembuangan sampah sementara sebelum sampah itu dibawa oleh truk pengangkut sampah ke tempat pembuangan sampah umum yang ada di Kecamatan Malangbong. Sedangkan untuk masalah tingginya angka kriminalitas di lingkungan sekolah, solusi yang sudah dilakukan oleh masyarakat dan pihak sekolah adalah dengan memberikan sosialisasi kepada siswa dan siswi terkait pencegahan tindakan kriminal seperti *bullying* di tingkat sekolah. Selain memberikan sosialisasi terkait bahaya *bullying* di tingkat sekolah, pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya hidup saling kasih sayang antar sesama juga diberikan melalui pendidikan yang didapat oleh anak-anak Desa Cihaurkuning di MDA atau TPA tempat mereka menuntut ilmu khususnya ilmu agama.

### **3.5.3 Identifikasi Hasil yang Dicapai dari Pemecahan Masalah yang Dilakukan**

Hasil yang telah dicapai dari pemecahan masalah yang sudah dijelaskan di atas adalah meningkatnya pengetahuan anak sekolah di Desa Cihaurkuning terkait bahayanya tindakan perundungan atau *bullying* di lingkungan sekolah, namun demikian masih ada kekurangan dalam pemecahan masalah ini yaitu belum semua sekolah memberikan sosialisasi kepada siswa dan siswinya terkait bahaya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Selain itu upaya pemecahan masalah sampah dengan pengadaan tempat pembuangan sampah sementara sudah berjalan dengan baik, namun masih saja ada sebagian masyarakat yang membuang sampah ke sungai karena kurangnya kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan khususnya sungai, karena sungai yang tidak dirawat dengan baik akan berdampak kembali kepada masyarakat, seperti akibat dari membuang sampah sembarangan ke sungai dapat menyebabkan saluran sungai tersumbat dan rawan terjadi banjir.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN**

#### **4.1 Inisiasi Sosial**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cihaurkuning dimulai dengan tahap inisiasi sosial. Inisiasi adalah kegiatan yang mengawali Praktikum Komunitas berupa kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerja sama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerja sama yang merespon isu penting berkenaan dengan pencegahan atau penanganan permasalahan sosial atau kebutuhan pengembangan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Inisiasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat agar praktikan diterima dan membaur dengan masyarakat sehingga siap dan bersepakat bekerja sama untuk mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Proses inisiasi sosial dalam Praktikum Komunitas dilaksanakan mulai pada tanggal 1 November dengan sasaran pemerintah desa, tokoh dan warga masyarakat Desa Cihaurkuning. Teknik yang digunakan adalah wawancara, *community involvement*, *transect walk*, dan pertemuan formal maupun non formal dengan warga. Berikut merupakan gambaran proses dan hasil kegiatan inisiasi sosial yang dilakukan praktikan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cihaurkuning:

##### **4.1.1 Proses Inisiasi Sosial**

Berikut merupakan beberapa kegiatan inisiasi sosial yang dilakukan praktikan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cihaurkuning :

##### **1. Penjajakan**

Proses penjajakan dilakukan pada tanggal 1 November 2022 dengan teknik yang digunakan adalah wawancara dan observasi di Kantar Desa Cihaurkuning. Pada pertemuan tersebut praktikan menyampaikan tujuan dan maksud Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Desa Cihaurkuning. Kepala desa menyambut baik kedatangan mahasiswa Poltekesos Bandung yang akan

melaksanakan praktikum di Desa Cihaurkuning. Selain melakukan penjajakan awal, praktikan juga menanyakan data profil desa. Profil desa tersebut akan dijadikan data awal praktikan dalam memahami kondisi desa dan sebagai pelengkap laporan praktikum. Informasi yang ingin praktikan dapatkan berkaitan dengan kondisi geografis desa, kondisi demografis, kondisi sosiografis, kelembagaan sosial desa, program pelayanan sosial desa, potensi dan modal serta data PPKS dan PSKS.



Gambar 4. 1 Perkenalan dengan Kepala Desa Cihaurkuning

## 2. *Community Involvement*

Menurut Firsan (2011:54-55) mengemukakan bahwa *Community Involvement* merupakan salah satu Teknik yang dilakukan oleh praktikan pada masa proses inisiasi sosial. Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri/melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak mana pun. Proses pembauran dengan kegiatan masyarakat juga dilakukan untuk mengetahui informasi terkait jaminan sosial berbasis masyarakat yang ada di Desa Cihaurkuning yaitu Program Perelek yang menjadi sasaran utama pelaksanaan praktikum komunitas oleh praktikan di Desa Cihaurkuning ini. Beberapa kegiatan yang diikuti oleh praktikan pada tahap inisiasi sosial adalah :

- 1) Kegiatan peningkatan kapasitas perangkat desa, Praktikan mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas perangkat desa bersama kader PKK dan Posyandu

sekaligus melebur dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan peningkatan kapasitas.



Gambar 4. 2 Peningkatan kapasitas perangkat Desa Cihaurkuning

## 2) Mengikuti pengajian rutin

Mengikuti pengajian rutin bersama masyarakat RW 05 yang dilaksanakan di MI An- Nur dan pengajian rutin mingguan yang di adakan di RW 01. Dalam pengajian juga disebutkan beberapa nilai-nilai budaya yang masih di laksanakan oleh masyarakat setempat, salah satunya Program Perelek. Informasi ini menjadi gagasan awal praktikan untuk menentukan langkah yang akan dilakukan selanjutnya dalam rangka pelaksanaan praktikum komunitas.



Gambar 4. 3 Pengajian rutin RW.04 Desa Cihaurkuning

## 3) Penyaluran bantuan pangan dari Bulog

Praktikan turut membantu dalam proses penyaluran bantuan pangan dari Bulog kepada masyarakat miskin ekstrem di Desa Cihaurkuning. Dari kegiatan ini

praktikan mendapat informasi terkait berapa jumlah masyarakat Desa Cihaurkuning yang masuk ke dalam kategori miskin ekstrem.



Gambar 4. 4 Pemberian bantuan pangan Bulog

### 3. *Transect walk*

Praktikan melakukan kegiatan *transect walk* untuk mengenal wilayah yang dijadikan sebagai tempat praktikum. *Transect walk* ini dilakukan dengan menelusuri jalan-jalan desa. Tujuannya adalah untuk mengetahui batas wilayah desa, aset atau modal komunitas, potensi, dan infrastruktur yang berada di wilayah Desa. *Transect walk* didampingi oleh salah satu perangkat desa sebagai penunjuk jalan sekaligus memberikan informasi terkait wilayah-wilayah di Desa Cihaurkuning saat *transect walk* dilaksanakan.



Gambar 4. 5 *Transect walk*

### 4. *Home visit*

Home visit merupakan salah satu cara yang dilaksanakan praktikan pada tahapan inisiasi sosial. Home visit dilakukan dengan mengunjungi rumah tokoh masyarakat yang ada di Desa Cihaurkuning dengan tujuan menyampaikan

tujuan kedatangan praktikan di Desa Cihaurkuning sekaligus untuk membangun relasi dengan tokoh masyarakat agar dapat memperlancar kegiatan yang akan dilaksanakan praktikan di Desa Cihaurkuning.



Gambar 4. 6 Home visit ke ketua RT.01 RW.01

#### 4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial

Hasil yang dicapai oleh praktikan setelah melakukan kegiatan pada tahap inisiasi sosial antara lain sebagai berikut :

##### 1. Penjajakan

Hasil yang didapatkan setelah melakukan penjajakan yaitu bahwa pihak Desa Cihaurkuning menerima dan memperbolehkan mahasiswa POLTEKESOS Bandung untuk melakukan kegiatan praktikum. selain itu, pihak Desa Cihaurkuning juga menyampaikan harapan-harapan kepada praktikan untuk dapat membantu dalam pengembangan Desa Cihaurkuning.

##### 2. *Transect walk*

Kegiatan *transect walk* yang dilakukan oleh praktikan diantaranya memberikan hasil yaitu praktikan dapat memahami karakteristik wilayah Desa Cihaurkuning, mengetahui sarana dan prasarana maupun fasilitas umum yang ada di wilayah Desa Cihaurkuning, serta dapat memetakan secara umum bagaimana wilayah serta potensi yang ada di Desa Cihaurkuning.

##### 3. *Home visit*

Kegiatan home visit yang dilakukan praktikan memberikan hasil berupa kepercayaan sekaligus tersampainya maksud dan tujuan kedatangan praktikan kepada tokoh masyarakat sehingga mempermudah praktikan untuk memulai berbagai tahapan praktikum yang akan dilaksanakan.

#### 4. *Community Involvement*

Hasil dari kegiatan *Community Involvement* yang dilakukan oleh praktikan adalah praktikan menjadi tahu dan saling mengenal dengan tokoh-tokoh masyarakat, dapat diterima dengan baik, dan membangun hubungan yang baik serta membangun kepercayaan yang baik dengan masyarakat setempat. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan informasi mengenai potensi dan sumber yang dimiliki Desa Cihaurkuning salah satunya adanya Program Perelek serta permasalahan yang ada di wilayah tersebut sekaligus dapat melakukan observasi dan melihat potensi wilayah tersebut.

#### **4.2 Pengorganisasian Sosial**

Pengorganisasian sosial merupakan suatu proses untuk mendapatkan dukungan dari warga masyarakat untuk peduli terhadap isu masalah komunitas dan isu kebijakan di masyarakat. Pengorganisasian sosial merupakan suatu upaya pelibatan secara aktif anggota masyarakat (*interest group*) sehingga masyarakat secara bersama menyadari akan adanya masalah, kebutuhan, dan kekuatan komunitas untuk diintervensi dan melakukan perubahan dalam penanganan masalah sosial yang ada di Desa Cihaurkuning.

##### **4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial**

Pengorganisasian sosial berlangsung selama 3 hari, yaitu dari tanggal 4 - 8 November 2023 yang berlokasi di Desa Cihaurkuning. Untuk melakukan pengorganisasian sosial ini, praktikan berkoordinasi dengan beberapa perangkat desa dan tokoh masyarakat. Teknik yang diambil praktikan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara informal. Dalam FGD ini, praktikan mengadakan rembuk warga dengan warga Desa. Kemudian praktikan bertanya mengenai organisasi lokal apa saja yang terdapat di Desa. Selain itu, praktikan juga bertanya mengenai masalah-masalah sosial apa saja yang terjadi di Desa Cihaurkuning.

##### **4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial**

Dari diskusi warga dengan teknik FGD yang telah dilakukan oleh praktikan, didapatkan hasil yang dapat menjadi *insight* baru bagi praktikan. Hasil pertama adalah mengenai organisasi lokal yang ada di desa dan hasil kedua adalah mengenai permasalahan sosial yang terjadi di Desa Cihaurkuning. Organisasi yang terdapat di Desa adalah :

## 1. PKK

PKK merupakan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) terdiri dari pria maupun wanita, namun yang sering kita ketahui anggota PKK biasanya terdiri dari ibu-ibu yang tinggal di daerah tersebut. Keanggotaan PKK bersifat secara sukarela, jadi tidak terdapat paksaan untuk mengikuti PKK. Kegiatan PKK terdiri dari gotong royong membersihkan dan membangun lingkungan, melestarikan lingkungan hidup dengan penanaman pohon, serta pemberdayaan dalam bidang kesehatan dan pendidikan masyarakat.

## 2. RT/RW

RT/RW sebagai pemimpin utama pada lingkup terkecil masyarakat memiliki peran utama dalam mengatur masyarakat setempat. Selain itu RT/RW memiliki tanggung jawab untuk menjalankan program yang dibentuk oleh masyarakat sekitar. Salah satu program itu adalah Program Perelek. Ketua RT/RW menjadi penanggung jawab dari pelaksanaan program di wilayah kepemimpinannya.

## 3. Kader Posyandu

POSYANDU merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu. Ini adalah sebuah program pemerintah yang umumnya ditemukan di Indonesia, bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dan pengembangan anak secara terpadu di tingkat masyarakat. Kader Posyandu Desa Cihaurkuning aktif melaksanakan kegiatan setiap bulannya yang diselenggarakan oleh masing-masing RW dengan melibatkan bidan desa.

## 4. Karang Taruna

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi yang dapat menjadi wadah penampung aspirasi serta pengembangan potensi bagi pemuda pemudi yang terdapat di desa. Karang Taruna anggotanya mayoritas terdiri dari pemuda pemudi yang tinggal di lingkungan tersebut. Kegiatan dari Karang Taruna bisa berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat, melakukan kegiatan agama, pemberdayaan pendidikan masyarakat, serta melakukan kegiatan-kegiatan dalam bidang olahraga. Karang Taruna juga biasa berkontribusi dalam acara menghias lingkungan sekitar serta mengadakan lomba-lomba dalam acara 17-an. Namun meskipun demikian kelompok karang taruna masing terbilang masif dalam melaksanakan kegiatan. Karena kegiatan karang taruna hanya kegiatan tahunan sehingga kelompok ini hanya aktif saat perayaan hari nasional.

### 4.3 Asesmen

Asesmen merupakan salah satu proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisaan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat di Desa Cihaurkuning. Asesmen dibagi menjadi dua yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Asesmen ini dilaksanakan mulai tanggal 8 November 2023 – 12 November 2023. Secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

#### 4.3.1 Asesmen Awal

##### a. Proses Asesmen awal

Kegiatan asesmen awal dilakukan dengan kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) yang bertempat di Aula Kantor Desa Cihaurkuning. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat. Dalam kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) praktikan berperan sebagai fasilitator yaitu sebagai orang yang memfasilitasi kegiatan rembuk warga. Tujuan asesmen awal adalah untuk mengkonfirmasi kebenaran data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dan mengidentifikasi masalah lainnya yang diperoleh praktikan, menentukan prioritas masalah serta menggali informasi yang ada di desa.

Sasaran kegiatan asesmen awal adalah aparat dan perangkat desa, PKK, Posyandu, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda di Desa Cihaurkuning. Adapun tahapan yang dilaksanakan praktikan dalam pelaksanaan asesmen awal dengan menggunakan teknik *Methodology Participatory Assesment* (MPA) ini adalah sebagai berikut :

##### 1) Pra pelaksanaan

1. Menentukan sasaran yang akan ikut serta dalam pelaksanaan rembuk warga dalam rangka menggali potensi dan sumber yang ada di Desa Cihaurkuning
2. Mengkonfirmasi pelaksanaan kegiatan kepada kepala desa, sekaligus meminta izin untuk menggunakan aula kantor desa yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan MPA. Serta meminta saran dan rekomendasi tokoh masyarakat yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

3. Membuat surat undangan dan menyebarkannya kepada sasaran pelaksanaan kegiatan MPA yang terdiri dari : perangkat desa, PKK, Posyandu, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, ketua RT/RW dan tokoh pemuda di Desa Cihaurkuning
4. Mempersiapkan peralatan pelaksanaan kegiatan MPA dan mempersiapkan konsumsi pada pelaksanaan kegiatan.

## 2) Pelaksanaan

1. Memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan rembuk warga
2. Praktikan menjelaskan pengertian MPA, kemudian praktikan menjelaskan pengertian dan jenis-jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada audiensi yang hadir dalam pelaksanaan MPA
3. Praktikan menjelaskan terkait permasalahan apa saja yang termasuk dalam permasalahan sosial dan menekankan untuk tidak mencantumkan permasalahan pribadi
4. Masuk ke tahapan dalam pelaksanaan MPA yaitu sebagai berikut :

### a. Identifikasi masalah

Pada tahap identifikasi masalah, praktikan mengarahkan warga dan tokoh masyarakat peserta MPA untuk menuliskan permasalahan dan potensi yang ada di RW setempat sesuai dengan PPKS dan PSKS yang telah dijelaskan ke dalam sebuah kertas. Setelah peserta MPA menuliskan permasalahan sosial yang dirasakan oleh mereka di lingkungan masyarakat, praktikan meminta peserta untuk menempelkan kertas tersebut ke sebuah kertas plano yang berjudul identifikasi masalah.

### b. Pengelompokan masalah

Setelah selesai mengidentifikasi masalah, praktikan bersama dengan peserta MPA untuk merumuskan sekaligus mengelompokkan permasalahan yang sudah disulkan oleh masyarakat dan sudah dituliskan tersebut ke dalam berapa pengelompokan masalah yang terdiri dari :

- a) Jaminan sosial
- b) Sumber dana bantuan sosial
- c) Pemberdayaan sosial
- d) Penataan lingkungan
- e) Penanggulangan bencana

c. Menentukan prioritas masalah

Prioritas masalah ditentukan bersama oleh praktikan dan peserta MPA dengan cara menghitung seberapa banyak permasalahan yang sama yang telah dituliskan oleh peserta MPA sebelumnya. Sehingga dari masalah-masalah tersebut akan terlihat permasalahan yang paling urgen untuk diselesaikan.

5. Identifikasi potensi dan sumber

Identifikasi potensi dan sumber juga dilakukan dengan cara yang sama. Praktikan meminta peserta MPA untuk menuliskan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya kelembagaan yang terdapat di Desa Cihaurkuning.

3) Pasca pelaksanaan

Praktikan bersama kelompok menentukan isu atau masalah yang akan menjadi fokus kegiatan masing-masing praktikan.



Gambar 4. 7 Pelaksanaan Kegiatan MPA

b. Hasil Asesmen awal

Berdasarkan kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) yang dilakukan dengan warga Desa Cihaurkuning ditemukan beberapa permasalahan yang dimiliki oleh para warga desa beserta dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Berikut merupakan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cihaurkuning :

Tabel 4. 1 Identifikasi Masalah

No.	Identifikasi Masalah
1.	Permasalahan bansos RW 05
2.	Pengajuan BPNT yang lama
3.	Bantuan sosial yang tidak tepat sasaran
4.	Masalah kesehatan
5.	Warga yang tidak membayar iuran perelek
6.	Data penerima bantuan sosial yang belum <i>update</i>
7.	BUMDES yang tidak berjalan
8.	Masalah BPJS
9.	Iuran bulanan yang tidak bayar
10.	Stunting
11.	Banyak warga yang buang sampah sembarangan
12.	Kesenjangan sosial
13.	Pendidikan rendah
14.	Yatim piatu

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, praktikan mengajak warga untuk bersama-sama melakukan pengelompokan masalah dengan 5 dasar pengelompokan yang sesuai dengan profil lulusan praktikan sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Pengelompokan masalah

PENGELOMPOKAN MASALAH				
Jaminan Sosial	SDBS	Pemberdayaan Sosial	Penataan Lingkungan	Penanggulangan Bencana
1. Masalah BPJS 2. Iuran perelek 3. Data bansos 4. Bansos tidak tepat sasaran	1. Permasalahan bansos 2. Pengajuan BPNT	1. BUMDES yang tidak berjalan 2. Yatim piatu 3. Pendidikan 4. Stunting 5. Kesehatan masyarakat	1. Buang sampah sembarangan 2. Kesenjangan sosial 3. bullying	1. Masalah penanggulangan bencana

Selain melakukan pengelompokan masalah, praktikan juga melakukan identifikasi terhadap potensi dan sumber yang dimiliki oleh Desa Cihaurkuning yang dapat dimanfaatkan dan berpotensi untuk dikembangkan. Berikut tabel identifikasi potensi dan sumber yang ada di Desa Cihaurkuning :

Tabel 4. 3 Identifikasi potensi dan sumber

IDENTIFIKASI POTENSI DAN SUMBER		
SDA	SDM	LEMBAGA
Lahan pertanian	Kelompok pengrajin bambu	Sekolah SD/MI
Sumber air bersih (mata air)	Remaja mesjid	Posyandu
Peternakan	Tim pengajar (Guru)	Bangunan peribadatan
Saluran irigasi	Tokoh agama	Karang taruna
	RT/RW	LPM

#### 4.3.2 Asesmen Lanjutan

Berdasarkan informasi yang praktikan dapat setelah melakukan asesmen awal dengan teknik MPA, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan asesmen lanjutan. Dalam asesmen lanjutan, praktikan melakukan penggalian informasi lebih lanjut mengenai fokus permasalahan dengan mencari tahu sebab akibat, penyebaran, upaya yang sedang atau pernah dilakukan untuk menangani masalah, hasil yang telah dicapai, faktor pendukung dan penghambat, merumuskan perubahan yang diperlukan, serta menganalisis sumber-sumber yang relevan yang dapat digunakan untuk melakukan upaya perubahan.

Masalah yang menjadi fokus praktikan yaitu masih banyak warga yang tidak membayar iuran perelek sebagai salah satu bentuk jaminan sosial berbasis komunitas di RT 04 RW 05 yaitu pada Program Perelek. Sehingga praktikan akan melakukan asesmen lanjutan terkait bagaimana dan apa saja jaminan sosial yang diterapkan di lingkungan masyarakat.

##### a. Proses asesmen lanjutan

Asesmen lanjutan dilakukan praktikan guna mengetahui lebih dalam terkait penyebab dan dampak permasalahan banyaknya warga yang tidak membayar iuran perelek pada Program Perelek, sehingga praktikan dapat mengetahui lebih jelas terkait permasalahan yang diambil oleh praktikan. Sasaran dari kegiatan ini adalah pengurus Program Perelek yaitu ketua RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning. Kegiatan ini dilakukan dengan teknik wawancara informal dengan ketua pengelola Program Perelek yaitu ketua RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan yang sudah dipilih praktikan sebagai fokus masalah yang akan di intervensi, sehingga praktikan

dapat memahami lebih dalam terkait permasalahan pada pelaksanaan Program Perelek.

Dalam pelaksanaan kegiatan asesmen lanjutan teknik yang digunakan oleh praktikan adalah wawancara dan dilanjutkan dengan menyusun hasil wawancara tersebut ke dalam sebuah hipotesis etiologi. Hipotesis etiologi merupakan suatu pernyataan yang membahas hubungan asal usul atau sebab musabab dari permasalahan yang menjadi fokus praktikan. yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh praktikan dalam pelaksanaan asesmen lanjutan ini adalah sebagai berikut :

1) Pra pelaksanaan

1. setelah asesmen awal, praktikan melanjutkan asesmen lanjutan yang berfokus pada permasalahan masih banyak warga yang tidak membayar iuran pada Program Perelek
2. Praktikan menghubungi ketua RT.04 RW.05 sebagai penanggung jawab Program Perelek untuk mengatur jadwal pelaksanaan asesmen lanjutan yang akan dilakukan dengan teknik wawancara informal
3. Membuat instrumen wawancara yang berisi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada ketua RT terkait pelaksanaan Program Perelek di RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning.

2) Pelaksanaan

1. Menemui penanggung jawab program perelek di RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning dan menyampaikan maksud dan tujuan.
2. Melakukan wawancara dengan ketua RT dan bendahara RT selaku penanggung jawab Program Perelek seputar pelaksanaan Program Perelek di RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning (sejarah perelek, kegunaan iuran, sasaran, peserta, manfaat, kendala dan usaha yang telah dilaksanakan untuk mengelola permasalahan yang ada)
3. Melakukan studi dokumentasi terkait data pelaksanaan Program Perelek di RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning

3) Pasca pelaksanaan

Dari pelaksanaan asesmen lanjutan praktikan memperoleh data, fakta, sebab, dan akibat dari permasalahan banyaknya warga yang tidak membayar

ian pada Program Perelek. Kemudian data tersebut disusun ke dalam sebuah tabel hipotesis etiologi.



Gambar 4. 8 Asesmen lanjutan

#### b. Hasil asesmen lanjutan

Program jaminan sosial yang ada di wilayah RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning ini terbagi menjadi dua. Pertama, jaminan sosial yang berasal dari pemerintah berupa BPJS Kesehatan. Sebagian besar masyarakat memiliki BPJS Kesehatan baik bersifat mandiri maupun ditanggung pemerintah. Dari 50 jumlah kartu keluarga yang ada, 24 KK diantaranya merupakan peserta BPJS PBI yang ditanggung oleh pemerintah. Selain BPJS Kesehatan, jaminan sosial formal lainnya yang dimiliki oleh masyarakat setempat adalah BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Ketenagakerjaan ini hanya dimiliki oleh sedikit dari warga RT.04 RW.05 karena hanya beberapa orang warga saja yang bekerja di sektor swasta dan mendapat fasilitas BPJS Ketenagakerjaan dari tempat kerja mereka.

Selain jaminan sosial yang berasal dari pemerintah, masyarakat setempat juga menjalankan salah satu program jaminan sosial berbasis masyarakat yaitu Program Perelek. Perelek merupakan kegiatan mengumpulkan uang dan beras yang dilakukan oleh masyarakat RT 04 RW 05 di setiap rumah dengan menggunakan tempat penampungan berupa karung. Kemudian jika sudah terkumpul beras tersebut dikumpulkan dan dijual dan disimpan dalam bentuk uang yang dapat digunakan untuk penyediaan konsumsi saat kerja bakti, untuk jaminan kesehatan, dan untuk membantu apabila ada anggota masyarakat yang meninggal.

Pemberian nama perelek dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa kiasan saat seseorang menuangkan beras dalam tempat untuk menampungnya. Saat memasukkan beras ke dalam tempat penampungan yang biasa terbuat dari bambu itu biasa terdengar suara 'plerek plerek plerek' sehingga disebut beras perelek.

Program Perelek sudah aktif dicatat di RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning sejak tahun 2021, bahkan sejak tahun 2000-an program ini sudah dilaksanakan, namun karena beberapa kendala program ini sempat berhenti berjalan dan kembali aktif di gerakkan di RT 04 RW 05 Desa Cihaurkuning pada tahun 2021. Dalam perkembangannya iuran yang dibayarkan oleh masyarakat RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning pada Program Perelek tidak hanya berbentuk beras, namun juga berupa uang sebesar Rp5.000,00 per keluarga setiap bulannya dan beras sebanyak satu gelas per minggu per keluarga. Manfaat dari Program Perelek sudah banyak dirasakan oleh masyarakat setempat. Iuran perelek digunakan untuk beberapa kegiatan berikut ini :

1. Jaminan kematian, iuran perelek digunakan untuk memberikan bantuan bagi warga RT.04 RW.05 yang mengalami musibah berupa kematian. Uang perelek digunakan untuk penyediaan perlengkapan jenazah seperti kain kafan, kapas, sabun, dan kapur barus.
2. Jaminan kesehatan, iuran perelek digunakan untuk membantu warga masyarakat yang sedang sakit dan dirawat di rumah sakit
3. Kebersihan lingkungan, iuran perelek digunakan untuk membantu menyukseskan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang akan dilaksanakan, seperti kegiatan gotong royong dan kerja bakti masyarakat dalam hal membantu penyediaan konsumsi dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Bidang sosial budaya, iuran perelek juga digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sosial budaya di lingkungan warga setempat, seperti pelaksanaan kegiatan keagamaan, peringatan tahun baru Islam, dan 17 Agustus.

Meskipun telah banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, namun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dialami. Permasalahan yang paling utama adalah masih banyaknya warga yang tidak ikut membayar iuran perelek. Untuk itu praktikan mencari informasi lebih lanjut terkait sebab dan akibat

dari permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaan asesmen lanjutan praktikan menggunakan metode hipotesis etiologi untuk melihat sebab akibat dari permasalahan pada Program Perelek yaitu masih banyak warga yang tidak membayar iuran. Maka hasil yang dicapai adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hipotesis Etiologi

HIPOTESIS ETIOLOGI		HIPOTESIS INTERVENSI
Karena faktor-faktor berikut terjadi : 1) Penghasilan warga yang berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya 2) Belum ada aturan jelas mengenai mekanisme dan SOP pembayaran iuran perelek 3) Belum ada SDM pelaksana pengumpulan iuran perelek yang bertugas melakukan penarikan iuran kepada masyarakat 4) Pencatatan dan pelaporan pada program yang belum maksimal		Dengan demikian jika intervensi berikut dilaksanakan : 1) Melakukan musyawarah dengan masyarakat terkait iuran yang harus dibayarkan pada Program Perelek 2) Membuat buku pedoman pelaksanaan Program Perelek yang berisi tata cara, mekanisme pelaksanaan program dan standar operasional pelayanan Program Perelek. 3) Menyusun struktur kepengurusan Program Perelek 4) Penguatan kapasitas pengurus dalam melakukan pencatatan dan pelaporan pada Program Perelek
Berakibat : 1) Masyarakat tidak melakukan pembayaran iuran perelek dengan alasan penghasilan 2) Kurangnya kepercayaan dan komitmen warga dalam melakukan pembayaran iuran perelek 3) Kurangnya efektivitas pelaksanaan program 4) Pencatatan dan pelaporan program yang tidak jelas		Maka hasil berikut dapat dicapai : 1) Masyarakat menjadi rutin membayar iuran 2) Meningkatnya komitmen dan kepercayaan masyarakat terhadap Program Perelek 3) Terlaksananya proses pengumpulan iuran secara efektif 4) Meningkatnya kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan dan pelaporan iuran perelek

### 4.3.3 Analisis Kebutuhan

Praktikan setelah melalui asesmen lanjutan dengan menggunakan Teknik hipotesis etiologi, maka kebutuhan yang dibutuhkan oleh warga RT 04 RW 05 untuk optimalisasi Program Perelek tersebut adalah:

1. Pembentukan struktur kepengurusan Program Perelek

Melalui pembentukan struktur kepengurusan diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan Program Perelek di RT 04 RW 05 karena adanya pembagian *jobdesk* masing-masing, sehingga program terlaksana dengan efektif dan efisien.

2. Membuat buku panduan pelaksanaan Program Perelek

Pembentukan buku panduan bertujuan untuk memperjelas mekanisme serta standar operasional pelayanan pada pelaksanaan Program Perelek.

3. Penguatan kapasitas pengurus Program Perelek

Penguatan kapasitas pengurus dalam melakukan pencatatan dan pelaporan serta peningkatan kemampuan pengurus dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam pelaksanaan Program Perelek khususnya saat melakukan penarikan iuran kepada masyarakat

4. Sosialisasi kembali Program Perelek

Sosialisasikan kembali Program Perelek dengan aturan yang sudah jelas dan pasti kepada seluruh warga sebagai pelaksana dari Program Perelek tersebut.

#### **4.3.4 Analisis Potensi dan Sumber**

Sistem sumber pekerjaan sosial merupakan yang memiliki nilai yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan serta membantu dalam proses pemecahan masalah. Beberapa potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat RT 04 RW 05 yang dapat menunjang pelaksanaan rencana intervensi ini adalah sebagai berikut:

1. RT/RW

RT/RW sebagai pemegang wilayah dapat dijadikan sebagai wadah untuk pendataan terhadap warganya untuk memperoleh informasi terkait keikutsertaan warganya dalam pembayaran iuran pada Program Perelek.

2. Penanggung jawab Program Perelek

Melalui pengurus Program Perelek beberapa isu dalam pelaksanaan dapat diketahui dan juga mengerti akar penyebab dari isu tersebut. Sehingga untuk rancangan program yang akan dibuat dapat melakukan konsultasi kepada penanggung jawab Program Perelek di RT.04 RW.05 ini.

3. Tokoh agama dan masyarakat sebagai pelaksana dari Program Perelek.

Tokoh agama sebagai orang yang berpengaruh menjadi salah satu sistem sumber di masyarakat, dan masyarakat sendiri sebagai objek yang akan melaksanakan program perelek.

#### 4.3.5 Merumuskan Rencana Intervensi

Rencana intervensi adalah proses berkelanjutan dari hasil tahapan asesmen yang telah dilakukan yang melibatkan masyarakat untuk membuat perencanaan untuk mencapai tujuan dan perubahan yang di inginkan. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan warga RT 04 RW 05 Desa Cihaurkuning. Dalam pelaksanaan rencana intervensi dengan menggunakan *Technology of Participatory (TOP)*. *Technology of Participatory (TOP)* adalah salah satu alat perencanaan program dalam penyusunan rencana intervensi makro dalam bekerja dengan masyarakat. Perumusan intervensi adalah sebuah tahapan yang dilaksanakan untuk menyusun program guna mengatasi masalah yang menjadi fokus permasalahan yang praktikan ambil yaitu banyaknya warga yang tidak membayar iuran perelek sehingga perlunya pengoptimalisasian Program Perelek di RT 04 RW 05 Desa Cihaurkuning. Berikut dokumentasi pelaksanaan perumusan rencana intervensi.



Gambar 4. 9 Pelaksanaan proses perencanaan intervensi

##### a. Proses

##### a. Tahap persiapan

1. Praktikan mengkonfirmasi isu permasalahan yang didapat kepada pihak desa dan menyampaikan bahwa selanjutnya akan melakukan kegiatan pertemuan dengan warga RT.04 RW.05 untuk melaksanakan *Technology*

*of Partisipation* (ToP) dalam rangka membahas terkait perancangan intervensi untuk permasalahan yang dihadapi yaitu terkait permasalahan pada Program Perelek.

2. Mempersiapkan perlengkapan ToP dan konsumsi kegiatan ToP
3. Mengundang dan menentukan warga yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ToP dengan bantuan dari ketua RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan *Technology of Partisipation* (ToP) dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 November 2023 yang bertempat di rumah ketua RT.04 RW 05 Desa Cihaurkuning. Kegiatan ini dihadiri oleh para undangan yaitu ibu Siti Jubaidah selaku ketua RT 04 sekaligus penanggung jawab Program Perelek di RT 04, Bu Nenah, Bu Ai, Yuliana Mahelsa, Rani, Saskia Nur Wendah dari perwakilan pemuda RT 04. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Pembukaan

Sebelum melaksanakan *Technology of Partisipation* (ToP) praktikan mengucapkan terima kasih kepada tamu undangan yang sudah hadir. Kemudian praktikan menjelaskan maksud dan tujuan dari pertemuan yang dilaksanakan. Praktikan juga menjelaskan beberapa tahapan yang akan dilaksanakan, yaitu tahap diskusi, lokakarya, dan menentukan rencana tindak lanjut.

2. Diskusi

Diskusi merupakan salah satu tahapan yang dilaksanakan oleh praktikan dalam rangkaian kegiatan ToP yang dilaksanakan dengan masyarakat. Pada tahap diskusi praktikan memaparkan hasil asesmen, hasil asesmen tersebut adalah masih banyak masyarakat RT 04 RW 05 yang tidak membayar iuran perelek yang sudah disepakati. Selanjutnya praktikan mempersilahkan kepada masyarakat dan tokoh masyarakat untuk memberikan ide atau saran dalam forum diskusi *Technology of Partisipation* (ToP), serta meminta peserta ToP untuk menentukan kebutuhan dalam menangani permasalahan tersebut.

3. Lokakarya

Pada tahapan ini praktikan memberikan menjelaskan apa manfaat dari pelaksanaan Program Perelek yang merupakan salah satu modal

sosial yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Praktikkan juga memberikan masukan dan motivasi kepada peserta ToP dengan memberikan contoh pelaksanaan perelek yang sudah berhasil di beberapa daerah.

4. Penyusun rencana tindak lanjut

Tahap selanjutnya, praktikkan bersama peserta ToP menyusun rencana program intervensi untuk melakukan optimalisasi pelaksanaan Program Perelek melalui pembentukan struktur kepengurusan dan penyusunan standar operasional pelayanan di RT 04 RW 05 Desa Cihaurkuning. Hal yang direncanakan antara lain merumuskan kegiatan program, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, kebutuhan, sumber, dan membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM).

5. Membentuk ruang komitmen dan kalender kegiatan

Tim kerja masyarakat yang sudah dibentuk membuat suatu komitmen dengan menandatangani ruang komitmen sebagai bentuk janji bahwa TKM akan melaksanakan kegiatan intervensi dengan baik. Selanjutnya susunan kegiatan yang sudah dibentuk sebelumnya di susun dalam sebuah kalender kegiatan.

b. Hasil perumusan rencana intervensi

Berikut hasil perencanaan untuk pemecahan fokus masalah yaitu masih banyaknya warga yang tidak membayar iuran perelek di RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning yang dibuat oleh praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) dengan menggunakan teknologi pekerja sosial *Technology of Partisipation (ToP)* sebagai berikut :

1) Nama program

Nama Program : Optimalisasi Pelaksanaan Program Perelek di RW 05 Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

2) Tujuan umum dan tujuan khusus

a. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari perancangan rencana intervensi ini adalah untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Perelek di RT 04 RW 05 Desa Cihaurkuning.

b. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari perancangan intervensi ini adalah :

1. Meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menjalankan Program Perelek
  2. Menjaga dan mengembangkan salah satu modal sosial yang ada di lingkungan masyarakat
  3. Menjaga kelangsungan dan keberlanjutan program
  4. Mengurangi kemungkinan warga yang tidak membayar iuran
  5. Membantu perangkat RT sebagai pengelola iuran perelek dalam memaksimalkan program jaminan sosial masyarakatnya yaitu Program Perelek
  6. Meningkatkan komitmen warga dalam menjalankan Program Perelek sebagai salah satu jaminan sosial berbasis masyarakat
  7. Menjaga nilai budaya yang telah dilaksanakan oleh masyarakat setempat sejak dahulu
- 3) Bentuk-bentuk kegiatan

Dalam rencana pemecahan masalah, praktikan akan berfokus pada beberapa kegiatan yang telah dirumuskan bersama dengan tim kerja masyarakat melalui suatu program yaitu "Optimalisasi Pelaksanaan Program Perelek di RW.05 Desa Cihaurkuning". Dimana dalam program ini akan dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya :

1. Membentuk struktur kepengurusan Program Perelek dan melakukan pembagian *jobdesk* masing-masing pengurus yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan petugas penarik iuran perelek.
2. Merancang buku panduan Program Perelek yang berisi sejarah, tujuan, manfaat, kegunaan, tata cara, standar operasional pelayanan, serta mekanisme pembayaran iuran perelek.
3. Melakukan penguatan kapasitas kepada pengurus Program Perelek yang sudah dibentuk, berupa pelatihan pencatatan dan pelaporan, serta peningkatan kemampuan pengurus dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam pelaksanaan Program Perelek khususnya saat melakukan penarikan iuran kepada masyarakat.
4. Melakukan sosialisasi kembali terkait Program Perelek kepada masyarakat RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning. Sosialisasi dilaksanakan untuk menjelaskan mekanisme baru dalam pelaksanaan program perelek yang sudah di kembangkan di ditingkatkan dari segi pelayanannya.

#### 4) Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Sistem partisipan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Sistem partisipan

No.	Jenis Sistem	Pengertian	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah	1. Pekerja sosial 2. Tim Kerja Masyarakat (TKM)
2.	Sistem agen perubahan	Individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan	1. Pekerja sosial 2. Tim Kerja Masyarakat (TKM)
3.	Sistem klien	Sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.	Warga RT 04 RW 05 Desa Cihaurkuning
4.	Sistem pendukung	Orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan	1. Perangkat Desa Cihaurkuning 2. Ketua RW.05 3. Ketua RT.04 4. Pemuda RT.04 5. Tokoh masyarakat
5.	Sistem pengendali	Orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan	Ketua RT.04 RW.05
6.	Sistem pelaksana	Orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan	1. Pekerja sosial 2. Pengurus program 3. Tim kerja masyarakat
7.	Sistem sasaran	Orang, struktur, atau kebijakan yang perlu diubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan	Warga RT 04 RW 05 Desa Cihaurkuning
8.	Sistem kegiatan	Orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan	1. Pekerja sosial 2. Tim Kerja Masyarakat (TKM)

#### 5) Strategi, Taktik, dan Teknik

Penerapan strategi, taktik dan teknik merupakan langkah paling penting untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai perubahan yang

telah diharapkan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan kegiatan mencapai perubahan yang telah diharapkan.

a. Strategi

Strategi yang praktikan gunakan yaitu strategi kolaborasi. Kolaborasi (*collaboration*) yaitu relasi kerja sama antara sistem-sistem perubahan dimana kedua belah pihak menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan. Setiap sistem menyetujui perubahan. Praktikan memilih strategi kolaborasi karena sistem klien atau sistem kegiatan yaitu warga RT 04 RW 05 Desa Cihaurkuning setuju dengan rencana kegiatan yang telah disusun praktikan bersama TKM.

b. Taktik

Taktik yang praktikan gunakan yaitu taktik implementasi. Implementasi yaitu melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena kegiatan yang akan dilaksanakan telah disepakati oleh TKM dan RT.04 RW.05 yang telah sepakat dengan rencana kegiatan yang telah disusun dan mampu menjalankan kegiatan tersebut. Implementasi yang dilakukan adalah praktikan bersama TKM membentuk struktur kepengurusan dan menyusun buku pedoman pelaksanaan Program Perelek dan mulai melaksanakan Program Perelek sesuai *jobdesk* masing-masing pengurus dengan berpedoman kepada buku pedoman pelaksanaan Program Perelek yang sudah dirancang. Selain menggunakan taktik implementasi, praktikan juga menggunakan teknik *capacity building*, yaitu melakukan penguatan kapasitas terhadap pengurus Program Perelek yang sudah dibentuk terkait mekanisme pencatatan dan pelaporan serta peningkatan kemampuan pengurus dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam pelaksanaan Program Perelek khususnya saat melakukan penarikan iuran kepada masyarakat.

c. Teknik

Teknik yang digunakan oleh praktikan yaitu teknik *Methodology Participatory Assessment (MPA)* dilanjutkan dengan teknik wawancara. Selain itu, Praktikan juga menggunakan teknik ToP, dalam pelaksanaan ToP (Technology of Participation) praktikan menjalankan dua tahap dari ToP yaitu *Focus Conversation* dan *Action Plan* untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat, serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki hingga penyusunan rencana

intervensi. Adapun teknologi yang digunakan pekerja sosial untuk pelaksanaan intervensi adalah *focus group discussion* (FGD)

#### 6) Langkah-Langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan intervensi komunitas sebagai berikut :

##### a. Pra pelaksanaan

Praktikan melakukan koordinasi dengan TKM yang dibentuk untuk membicarakan rencana tindak lanjut dalam penanganan masalah perlunya optimalisasi pelaksanaan Program Perelek melalui pembentukan struktur kepengurusan dan penyusunan standar operasional pelayanan di RT 04 RW 05 Desa Cihaurkuning. Praktikan pun meminta izin kepada ketua RT 04 RW 05 untuk mengadakan pertemuan dengan warga setempat.

##### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa proses yang dilakukan oleh pratikan yaitu sebagai berikut :

##### 1. Pembentukan struktur kepengurusan

Pembentukan struktur kepengurusan dilakukan bersama dengan peserta yang hadir dalam pertemuan dengan mempertimbangkan saran dan usulan dari seluruh peserta yang hadir.

##### 2. Menyusun rancangan buku pedoman pelaksanaan Program Perelek

Melakukan *focus group discussion* dengan peserta pertemuan. FGD yang dilakukan bertujuan untuk menyusun rancangan buku pedoman pelaksanaan yang berisi standar operasional pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan Program Perelek, serta membuat kesepakatan terkait pengelompokan atau tingkatan jumlah iuran yang dibayarkan masyarakat berdasarkan jumlah pendapatan bulanan per keluarga.

##### 3. Melakukan penguatan kapasitas terhadap pengelola Program Perelek yang sudah dibentuk.

Penguatan kapasitas dilakukan kepada seluruh pengurus Program Perelek yang sudah dibentuk terutama pada proses pencatatan dan pelaporan dalam pelaksanaan program, serta peningkatan kemampuan pengelola dalam berkomunikasi dengan masyarakat ketika pelaksanaan program.

##### c. Pasca pelaksanaan, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.

7) Kalender kegiatan

Pelaksanaan intervensi program “Optimalisasi Pelaksanaan Program Perelek RW.05 Desa Cihaurkuning” dilaksanakan selama beberapa hari disesuaikan dengan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan bersama tim kerja masyarakat yang sudah dibentuk. Berikut ini merupakan jadwal kegiatan program yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Kalender kegiatan

No	Tim Kerja (PJ)	Agenda Kegiatan	November							Indikator Keberhasilan	
			23	24	25	26	27	28	29		30
1.	Bu Siti Jubaedah (Ketua TKM)	Merancang buku pedoman pelaksanaan perelek									Adanya rancangan buku pedoman pelaksanaan perelek yang berisi sejarah, tujuan, manfaat, kegunaan, kewajiban masyarakat, SOP, mekanisme, dan tata cara pelaksanaan program perelek
2.	Yuliana Mahesa, Siti Jubaedah, Rani, Ai, dan Saskia	Menyusun buku pedoman pelaksanaan perelek									Terbentuknya buku pedoman pelaksanaan perelek
3.	Bu Nenah	Membentuk struktur kepengurusan Program Perelek									Terbentuk struktur kepengurusan program perelek
4.	Siti Jubaedah	Peningkatan kapasitas pengurus Program Perelek yang									Meningkatnya pengetahuan pengurus terkait jobdesk

No	Tim Kerja (PJ)	Agenda Kegiatan	November							Indikator Keberhasilan	
			23	24	25	26	27	28	29		30
		sudah dibentuk									masing-masing khususnya dalam hal pencatatan dan pelaporan program perelek
5.	Siti Jubaedah	Sosialisasi kembali terkait pelaksanaan program perelek									Terlaksananya sosialisasi kepada masyarakat terkait pelaksanaan program perelek dengan mekanisme yang baru.

#### 8) Peralatan

Dalam pelaksanaan perencanaan intervensi ada beberapa peralatan yang harus disiapkan. Adapun alat-alat yang dibutuhkan saat pelaksanaan ToP sebagai teknik yang digunakan untuk merancang rencana intervensi adalah sebagai berikut :

1. Kertas plano
2. Alat tulis
3. Laptop
4. Selotip/lakban

#### 9) Analisis Kelayakan Program

Untuk melihat kelayakan pelaksanaan program, praktikan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui tingkat kelayakan program yang di rancang praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat. Berikut hasil analisis kelayakan pada program “Optimalisasi Pelaksanaan Program Perelek di RW.04 Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut” dengan menggunakan analisis SWOT :

Tabel 4. 7 Analisis SWOT

<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Faktor internal</b>	<b>Strength :</b> 1. Program dibuat untuk memaksimalkan program yang ada di Desa Cihaurkuning khususnya RT.04 RW.05 2. Desain program yang mudah dipahami dan dilaksanakan 3. Sasaran program yang sudah jelas	<b>Weakness :</b> 1. SDM yang terbatas untuk menjalankan program
	<b>Opportunities :</b> 1. Adanya dukungan dari pihak Desa Cihaurkuning dan RT/RW setempat 2. Adanya dukungan dari warga RT.04 RW.05 yang merupakan sasaran dari program perelek ini.	<b>Strategi SO :</b> 1. Melibatkan beberapa perwakilan masyarakat dalam kegiatan 2. Memaksimalkan kinerja pengurus Program Perelek	<b>Strategi WO :</b> 1. Menjalin kerja sama dengan dan relasi yang baik dengan pihak RT.04 selaku penanggung jawab program 2. Memanfaatkan SDM dan <i>stakeholder</i> secara maksimal
<b>Threats :</b> 1. Konsistensi para pengelola program dalam menjalankan program 2. Terbentuknya struktur kepengurusan yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program	<b>Strategi ST :</b> 1. Membuat komitmen bersama dengan seluruh pengurus yang sudah disepakati 2. Memaksimalkan peran dan fungsi setiap pengurus program perelek	<b>Strategi WT :</b> 1. Melakukan monitoring secara rutin terhadap pelaksanaan program 2. Melaksanakan program agar mencapai tujuan keberhasilan program	

#### 10) Rancangan Anggaran Biaya

Rancangan Anggaran Biaya adalah jumlah nominal secara material yang dikeluarkan oleh praktikan dalam melakukan intervensi. Rancangan Anggaran Biaya yang dikeluarkan untuk penunjang kegiatan optimalisasi pelaksanaan Program Perelek melalui pembentukan struktur kepengurusan dan penyusunan standar operasional pelayanan di RT 04 RW 05 Desa Cihaurkuning. Berikut rincian rancangan biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan program :

Tabel 4. 8 Rancangan anggaran biaya

No.	Kegiatan	Kebutuhan	Satuan	Jumlah
1	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) dalam rangka merancang buku pedoman pelaksanaan Program Perelek	Alat tulis Buku Makanan Minuman	3k x 10 buah 4k x 5 buah 5k x 10 orang 2k x 10 orang	Rp 30.000 Rp 20.000 Rp 50.000 Rp 20.000
2	Membentuk struktur kepengurusan Program Perelek	Kertas plano Spidol Lem kertas	1 lembar 1 buah 1 buah	Rp 3.000 Rp 12.000 Rp 5.000
3	Peningkatan kapasitas pengurus Program Perelek yang sudah dibentuk	Buku Makanan Minuman	1 buah 5k x 10 orang 2k x 10 orang	Rp 10.000 Rp 50.000 Rp 20.000
4	Mensosialisasikan kembali Program Perelek kepada masyarakat RW.05 Desa Cihaurkuning	Makanan Minuman	5k x 50 orang	Rp 250.000
<b>Jumlah</b>				Rp 470.000

11) Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan, hambatan, serta rekomendasi untuk program yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi akan dilaksanakan dengan teknik evaluasi partisipatif dan wawancara informal terkait pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan evaluasi ada dua hal yang harus di evaluasi yaitu proses dan hasil kegiatan.

12) Indikator keberhasilan

indikator keberhasilan program optimalisasi pelaksanaan Program Perelek di RW.05 adalah sebagai berikut :

1. Terbentuknya struktur kepengurusan Program Perelek di RT 04 RW 05
2. Terbentuknya buku pedoman pelaksanaan perelek
3. Meningkatkan kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan dan pelaporan pada Program Perelek
4. Meningkatnya komitmen masyarakat dalam menjalankan Program Perelek
5. Terjaganya eksistensi Program Perelek di tengah masyarakat

#### 4.4 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan Intervensi adalah kegiatan dimana praktikan melaksanakan semua rencana kegiatan atau rencana intervensi yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan hasil asesmen yang telah dilaksanakan. Adapun rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program “Optimalisasi Pelaksanaan Program Perelek di RW.05 Desa Cihaurkuning ” yang dilaksanakan oleh praktikan dan juga Tim Kerja Masyarakat (TKM) RT.04 RW.05 adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 10 Pelaksanaan intervensi

##### 4.4.1 Membentuk Struktur Kepengurusan Program Perelek

Pembentukan struktur kepengurusan Program Perelek dilaksanakan di rumah ketua RT.04 yaitu Bu Siti Jubaidah yang memberikan fasilitas tempat untuk pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam rangka pelaksanaan intervensi. Kegiatan pembentukan struktur kepengurusan perelek ini dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2023 pukul 15.30-17.00 WIB. Sasaran kegiatan ini adalah penanggung jawab program serta kelompok pemuda yang ada di RT.04 RW.04 Desa Cihaurkuning. Kegiatan ini juga dihadiri oleh ketua RT 04, pemuda, dan masyarakat RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Tahap persiapan

- 1) Mempersiapkan calon pengurus
- 2) Calon pengurus diusulkan oleh masyarakat setempat dengan melihat kebutuhan kepengurusan program perelek
- 3) Mengundang peserta yang akan mengikuti voting kepengurusan

##### 2. Pelaksanaan

- 1) Pembukaan dan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan
  - 2) Menyampaikan nama-nama calon pengurus yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh ketua RT yang berasal dari usulan masyarakat
  - 3) Melakukan voting untuk masing-masing jabatan kepengurusan yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan petugas penarik iuran.
3. Pasca pelaksanaan, menetapkan pengurus program perelek dengan mencantumkan nama-nama pengurus di dalam buku pedoman pelaksanaan perelek

#### **4.4.2 Membuat Buku Pedoman Pelaksanaan Program Perelek**

Penyusunan buku pedoman pelaksanaan Program Perelek yang berisi tata cara, mekanisme pelaksanaan program dan standar operasional pelayanan Program Perelek dilaksanakan di rumah ketua RT.04 yaitu Bu Siti Jubaidah yang memberikan fasilitas tempat untuk pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam rangka pelaksanaan intervensi. Kegiatan penyusunan buk pedoman pelaksanaan perelek ini dilaksanakan pada tanggal 25 – 30 Desember 2023 pukul 15.30-17.00 WIB. Sasaran kegiatan ini adalah pengurus Program Perelek, kelompok pemuda, dan tim kerja masyarakat yang sudah dibentuk di RT.04 RW.04 Desa Cihaurkuning. Kegiatan ini juga dihadiri oleh seluruh pengurus Program Perelek yang sudah di bentuk dan beberapa perwakilan masyarakat yang tergabung dalam tim kerja masyarakat yang sudah dibentuk sebelumnya. Dalam penyusunan buku pedoman pelaksanaan Program Perelek, praktikan menggunakan salah satu teknologi pekerjaan sosial yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan dapat menyusun buku pedoman pelaksanaan perelek bersama masyarakat setempat sebagai subjek yang akan menyelenggarakan Program Perelek kedepannya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan penyusunan buku pedoman pelaksanaan Program Perelek ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Pra Pelaksanaan**

- 1) Setelah terbentuknya tim kerja masyarakat, praktikan bersama dengan TKM menentukan jadwal pelaksanaan intervensi, salah satu kegiatannya adalah penyusunan buku pedoman pelaksanaan Program Perelek
- 2) Menentukan tempat pelaksanaan pembuatan buku pedoman pelaksanaan perelek yang akan dibentuk dengan teknik diskusi terfokus
- 3) Praktikan bersama TKM membentuk suatu janji yang berbentuk ruang komitmen untuk memastikan komitmen TKM untuk pelaksanaan intervensi

## 2. Pelaksanaan

- 1) Praktikan mengumpulkan seluruh TKM dan sasaran intervensi di rumah ketua RT.04 RW.05 yang sudah memfasilitasi pelaksanaan diskusi dalam rangka menyusun buku pedoman pelaksanaan praktikum
- 2) Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan pertemuan dan menyampaikan hal-hal yang perlu dilakukan oleh sasaran selama pelaksanaan diskusi
- 3) Dalam rangka menyusun buku pedoman, praktikan mengajak seluruh peserta diskusi untuk menuangkan pendapat dan opini terkait tema-tema yang harus ada di dalam buku pedoman, mulai dari sejarah berjalannya perelek di RT.04 RW 05, tujuan, manfaat, kegunaan perelek, tugas masing-masing pengurus, tata cara, mekanisme penarikan iuran perelek, dan standar operasional pelaksanaan perelek.
- 4) Pendapat peserta diskusi tersebut di tuliskan oleh masing-masing di dalam sebuah kertas dan kemudian kertas tersebut dikumpulkan kepada praktikan
- 5) Merumuskan perhitungan keuangan dari pelaksanaan program perelek sebaagi berikut :

### 1. Iuran uang

Dilaksanakan satu kali sebulan dengan besar iuran Rp5.000,00/kk

Julah KK RT.04 RW.05 = 50 KK

Sehingga jumlah maksimal yang akan didapat perbulan adalah :  $50 \times 5.000$   
= Rp 250.000,00/bulan

### 2. Iuran uang

Dilaksanakan setiap minggu dengan kisaran iuran yang dibayarkan adalah 2 ons/KK. Sehingga jumlah maksimal beras yang akan di dapat setiap minggu adalah  $2 \text{ ons} \times 50 = 10 \text{ Kg/Minggu} / 40 \text{ Kg/bulan}$ . Jika perkiraan harga besas campuran per Kg adalah Rp 12.000,00, maka total uang yang akan terkumpul dari iuran beras adalah  $40 \times 12.000 = \text{Rp } 480.000,00$  Sehingga total keseluruhan iuran perelek yang kana terkumpul setiap bulannya kurang lebih sebesar Rp 730.000,00

- 6) Menentukan pengeluaran atau pemanfaatan dari program iuran perelek
  - a) Jaminan kematian, besar jaminan yang diberikan adalah Rp300.000,00 yang diperuntukan untuk perlengkapan penyelenggaraan jenazah seperti kain kafan, sabun, dan kapas.

- b) Jaminan kesehatan, iuran perelek digunakan untuk membantu warga masyarakat yang sedang sakit dan dirawat di rumah sakit sebesar Rp100.000,00/orang
- c) Kebersihan lingkungan, seperti kegiatan gotong royong dan kerja bakti masyarakat dalam hal membantu penyediaan konsumsi dalam pelaksanaan kegiatan. Perkiraan pengeluaran Rp200.000,00/kegiatan
- d) Bidang sosial budaya, iuran perelek juga digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sosial budaya di lingkungan warga setempat, seperti pelaksanaan kegiatan keagamaan, peringatan tahun baru Islam, dan 17 Agustus. Pengeluaran disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan.

7) Dari pendapat seluruh peserta diskusi tersebut, praktikan bertugas untuk menuangkan hasil pemikiran tersebut ke dalam buku rancangan yang dibuat oleh praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat

### 3. Pasca pelaksanaan

- 1) Praktikan menyelesaikan penyusunan buku pedoman dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan bersama pengurus dan tim kerja masyarakat
- 2) Praktikan menyerahkan rancangan buku pedoman tersebut ke percetakan
- 3) Menyerahkan buku pedoman kepada ketua Program Perelek yaitu Bu Siti Jubaedah dan disaksikan oleh pengurus Program Perelek lainnya.

#### 4.4.3 Penguatan Kapasitas Pengurus

Penguatan kapasitas pengurus dalam melakukan pencatatan dan pelaporan serta peningkatan kemampuan pengurus dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam pelaksanaan Program Perelek khususnya saat melakukan penarikan iuran kepada masyarakat dilaksanakan di rumah ketua RT.04 yaitu Bu Siti Jubaidah yang memberikan fasilitas tempat untuk pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam rangka pelaksanaan intervensi. Kegiatan penguatan kapasitas pengurus perelek ini dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 16.00-17.30 WIB. Sasaran kegiatan ini adalah pengurus Program Perelek yang sudah dibentuk di RT.04 RW.04 Desa Cihaurkuning. Kegiatan ini juga dihadiri oleh seluruh pengurus Program Perelek yang sudah dibentuk dan beberapa perwakilan masyarakat yang tergabung dalam tim kerja masyarakat yang sudah dibentuk sebelumnya. Dalam Penguatan kapasitas pengurus Program Perelek, praktikan menggunakan strategi kolaborasi dengan taktik pengembangan

kapasitas dengan tujuan dapat meningkatkan kapasitas pengurus program perelek yang baru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus program, khususnya pada peningkatan kemampuan pengurus dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam pelaksanaan Program Perelek khususnya saat melakukan penarikan iuran.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas pengurus Program Perelek ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Pra Pelaksanaan

- 1) Setelah terbentuknya tim kerja masyarakat, praktikan bersama dengan TKM menentukan jadwal pelaksanaan intervensi, salah satu kegiatannya adalah penguatan kapasitas pengurus baru Program Perelek
- 2) Praktikan bersama TKM membentuk suatu janji yang berbentuk ruang komitmen untuk memastikan komitmen TKM untuk pelaksanaan intervensi

#### 2. Pelaksanaan

- 1) Praktikan mengumpulkan seluruh TKM dan sasaran intervensi di rumah ketua RT.04 RW.05 yang sudah memfasilitasi pelaksanaan diskusi dalam rangka melaksanakan penguatan kapasitas pengurus baru Program Perelek
- 2) Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan pertemuan dan menyampaikan hal-hal yang perlu dilakukan oleh sasaran selama pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas.
- 3) Dalam rangka penguatan kapasitas pengurus Program Perelek, praktikan memberikan sosialisasi terkait metode pencatatan dan pelaporan Program Perelek dengan memberikan buku panduan pencatatan dan pelaporan yang sudah di rancang oleh praktikan.
- 4) Praktikan memberikan pelatihan terkait tata cara melakukan pencatatan dan pelaporan pelaksanaan Program Perelek dengan media buku dan praktik langsung bagaimana proses pencatatan yang baik dan benar.
- 5) Praktikan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta diskusi untuk menyampaikan masukan, pendapat, dan pertanyaan terkait pelatihan pencatatan yang diberikan oleh praktikan.
- 6) Praktikan menutup kegiatan dengan memberikan buku pencatatan dan pelaporan perelek tersebut kepada ketua pengurus program perelek.

#### 3. Pasca pelaksanaan

- 1) Praktikan menyerahkan buku pencatatan dan pelaporan Program Perelek tersebut kepada ketua pengurus Program Perelek
- 2) Ketua program menyerahkan buku tersebut kepada sekretaris yang akan bertugas untuk memastikan agar pencatatan Program Perelek terlaksana dengan baik.

#### **4.4.4 Sosialisasi kembali pelaksanaan program perelek ke masyarakat**

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 2 Desember dilaksanakan di madrasah RT.04 RW.05. sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah warga RT.04 RW.05 yang bertujuan untuk menyampaikan kembali terkait aturan baru pelaksanaan program perelek di wilayah setempat. Kegiatan sosialisasi dipimpin langsung oleh ketua pengurus perelek yaitu Bu Siti Jubaedah yang dihadiri oleh 32 orang masyarakat RT.04. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sosialisasi program perelek ini adalah :

#### **3. Pra pelaksanaan**

- 1) Ketua pengurus program perelek menentukan waktu pelaksanaan yang tepat yaitu ketika pelaksanaan pengajian rutin mingguan di RT.04
- 2) Mengundang masyarakat untuk hadir pada pengajian rutin dan menyampaikan bahwa akan dilaksanakan sosialisasi program perelek
- 3) Undangan kepada masyarakat dilakukan melalui komunikasi *WhatsApp Group* RT.04

#### **4. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan diawali dengan penjelasan maksud dan tujuan sosialisasi oleh praktikan
- 2) Pemaparan materi sosialisasi terkait mekanisme baru pelaksanaan perelek di RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning yang dipimpin langsung oleh ketua pengurus program perelek
- 3) Meminta persetujuan masyarakat dari rancangan yang telah dibuat TKM
- 4) Sesi tanya jawab

5. Pasca pelaksanaan, Melaksanakan program perelek yang akan dimulai pada bulan Desember

#### **4.5 Evaluasi**

Tahap evaluasi yaitu sebuah proses tahap akhir dari pertolongan Pekerjaan sosial. Evaluasi yaitu kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan

kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan, dan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, program sesuai rencana dan apa dampak yang terjadi setelah program dapat dicapai.

Tahapan evaluasi dibagi menjadi dua yaitu tahap evaluasi proses dan evaluasi hasil, yaitu sebagai berikut :

#### **4.5.1 Evaluasi Proses**

Evaluasi proses yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menilai proses kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan baik sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak. Evaluasi proses dilaksanakan dengan teknik evaluasi partisipatif yang melibatkan TKM. Adapun ketentuan dalam memberikan penilaian terhadap hasil yang dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai 1 apabila pelaksanaan tidak baik
- 2) Nilai 2 apabila pelaksanaan cukup baik
- 3) Nilai 3 apabila pelaksanaan baik
- 4) Nilai 4 apabila pelaksanaan sangat baik

Berikut langkah-langkah pelaksanaan evaluasi proses dan hasil yang dilaksanakan praktikan dengan TKM menggunakan teknik evaluasi partisipatif :

1. Persiapan
  - 1) Membentuk janji dengan TKM untuk pelaksanaan evaluasi
  - 2) Mempersiapkan alat dan perlengkapan pelaksanaan evaluasi yang terdiri dari kertas plano, spidol, dan penggaris
2. Pelaksanaan
  - 1) Menjelaskan maksud dan tujuan
  - 2) Menjelaskan tata cara pelaksanaan evaluasi dan menjelaskan terkait penilaian yang harus diberikan oleh TKM terhadap pelaksanaan kegiatan seperti yang dijelaskan di atas
  - 3) Meminta partisipan untuk memberikan penilaian terhadap setiap langkah dan tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan
  - 4) Meminta partisipan menyebutkan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan
  - 5) Menghitung rata-rata penilaian dan menentukan kesimpulan dari pelaksanaan evaluasi berdasarkan nilai yang diperoleh

- 6) Meminta saran dan rekomendasi kepada partisipan untuk pelaksanaan kegiatan kedepannya
3. Pasca pelaksanaan

Hasil rekomendasi dan informasi terkait hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi menjadi bahan masukan bagi tim kerja masyarakat. Praktikan juga meminta kepada pengurus program perelek untuk rutin melaksanakan evaluasi agar hambatan yang ada cepat mendapat solusi pemecahan masalahnya.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh praktikan, didapat hasil evaluasi proses yang dilaksanakan oleh praktikan bersama TKM berupa tabel evaluasi hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Evaluasi Proses

No.	Bentuk Kegiatan	Nilai	Hasil
1.	Pendekatan Awal	4,4,4,4,4	Terlaksana
2.	Asesmen Masalah	4,4,4,4,4	Terlaksana
3.	Perencanaan Pemecahan Masalah	4,4,4,4,4	Terlaksana
4.	Pelaksanaan intervensi, yaitu Optimalisasi pelaksanaan Program Perelek di RW.05 Desa Cihaurkuning	4,4,4,4,4	Terlaksana
5	Moneva	4,4,4,4,4	Terlaksana

Berikut terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan evaluasi, yaitu sebagai berikut :

a. Hambatan

1. Cuaca yang tidak menentu sehingga menghambat beberapa pelaksanaan program
2. Kesibukan warga yang tidak dapat diperkirakan

b. Faktor pendukung

1. Pemahaman warga terkait pelaksanaan iuran perelek
2. Tingginya antusias dan semangat warga untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Perelek di wilayah mereka
3. Tim kerja masyarakat dan pengurus program perelek yang komitmen dan konsisten untuk melaksanakan program

#### 4.5.2 Evaluasi hasil

##### a. Proses

Evaluasi hasil yaitu tahapan dari evaluasi akhir yang praktikan lakukan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM). Evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana sebelumnya. Evaluasi hasil dari proses intervensi yang telah dilakukan praktikan adalah untuk menindaklanjuti program yang sudah disepakati oleh TKM. Evaluasi hasil dilakukan dengan teknik wawancara mendalam terkait pelaksanaan program perelek setelah pelaksanaan peningkatan dan pengembangan pelaksanaan dari program perelek itu sendiri. Wawancara mendalam ini dilakukan praktikan kepada pengurus program perelek khususnya kepada ketua, sekretaris, dan petugas penarik program iuran perelek

##### b. Hasil

Pengumpulan iuran perelek sudah aktif dijalankan oleh pengurus baru sejak minggu pertama bulan Desember 2023. Dari hasil pelaksanaan pengumpulan iuran perelek itu terlihat peningkatan dari segi partisipasi dan jumlah iuran yang dikumpulkan. Sebelumnya jumlah warga yang aktif membayar iuran perelek hanya berkisar 15 – 20 keluarga saja padahal jumlah KK di RT.04 RW.05 adalah 50 KK. Namun setelah melakukan optimalisasi terhadap pelaksanaan program perelek hasil iuran yang didapat dari 3 minggu pelaksanaan program perelek di bulan Desember sebagai berikut :

##### a. iuran uang

$31 \times 5.000 = \text{Rp } 155.000,00$ , jika seluruh warga membayar, maka jumlah yang akan didapat adalah  $50 \times 5.000 = \text{Rp } 250.000,00/\text{bulan}$

##### b. iuran beras

Minggu 1 : 31 KK, jumlah beras = 7 Kg

Minggu 2 : 33 KK, jumlah beras = 7,4 Kg

Minggu 3 : 34 KK, jumlah beras = 7,5 kg

Jika seluruh warga membayar iuran beras, maka jumlah beras yang didapat berkisar 10 Kg/minggu, dan apabila di uangkan kurang lebih jumlah uang yang akan didapat dari pengumpulan iuran beras perelek perbulannya jika perkiraan harga beras campuran Rp 12.000/kg, maka  $40 \text{ kg} \times 12.000 = \text{R}480.000$ . Jumlah ini cukup banyak untuk mengcover berbagai kegiatan

kemasyarakatan yang akan dilaksanakan dan beberapa kategori lain yang ikut dicover oleh iuran perelek seperti untuk menjenguk orang sakit Rp. 100.000,00 perorang dan untuk kematian sebesar Rp 300.000,00 seperti ketentuan yang telah disebutkan di buku pedoman pelaksanaan perelek.

#### **4.6 Terminasi dan Rujukan**

##### **4.6.1 Terminasi**

Terminasi merupakan proses pengakhiran praktik pekerja sosial berbasis makro sebagai suatu tindak lanjut intervensi yang telah dilaksanakan praktikan. Terminasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2023 bertempat di Aula Kantor Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut sebagai upaya pemutusan hubungan secara profesional antar praktikan dan pemerintah desa serta tokoh masyarakat yang sudah membantu praktikan selama menjalani praktikum di Desa Cihaurkuning.

Praktikan menjelaskan kepada Perangkat Desa, TKM, dan masyarakat bahwa rangkaian kegiatan praktikum dan kegiatan intervensi yang praktikan usulkan telah dilaksanakan secara keseluruhan. Praktikan menyampaikan kepada pihak-pihak terkait bahwa hal-hal yang masih belum terlaksana secara optimal dapat dilanjutkan oleh TKM dan Perangkat Desa Cihaurkuning.

Kegiatan terminasi juga dilakukan dengan memberikan kenang-kenangan berupa plakat yang diberikan kepada Kepala Desa Cihaurkuning sebagai ucapan terima kasih karena telah menerima kelompok praktikum dengan baik serta mendapatkan izin untuk melaksanakan praktikum di Desa Cihaurkuning selama kurang lebih 40 hari lamanya. Selain itu, kelompok praktikan memberikan beberapa kenang-kenangan kepada beberapa pihak yang menurut kelompok praktikum sangat berpengaruh dalam kelancaran dan kesuksesan praktikum selama di Desa Cihaurkuning.

Kemudian kelompok praktikan mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf jika selama melaksanakan kegiatan praktikum di Desa Cihaurkuning praktikan melakukan kesalahan baik dari perkataan atau sikap, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja kepada Kepala Desa Cihaurkuning, Perangkat Desa Cihaurkuning, Ketua RW dan RT, tokoh masyarakat serta seluruh

masyarakat Desa Cihaurkuning selama kegiatan intervensi berlangsung dan telah memberikan dukungan serta partisipasi penuh kepada praktikan.

#### **4.6.2 Rujukan**

Rujukan adalah suatu tindak lanjut dari hasil intervensi yang telah disesuaikan dengan hasil asesmen dan analisis kebutuhan oleh praktikan selama praktikum di Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Rujukan merupakan hal penting dilaksanakan karena menjadi dasar untuk melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati oleh warga Kampung Cangkudu RT.04 RW.05. Berikut adalah hasil rujukan yang ditujukan praktikan, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pemerintah Desa**

Diharapkan kepada Pemerintah Desa dapat mengesahkan aturan terkait pelaksanaan perelek yang sudah dirancang oleh praktikan bersama tim kerja masyarakat di RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning dan dapat melanjutkan program yang telah praktikan laksanakan dengan berkolaborasi bersama dengan pihak-pihak yang lebih luas yaitu seluruh RT/RW Desa Cihaurkuning agar nantinya perelek yang menjadi salah satu modal sosial masyarakat Desa Cihaurkuning dapat di jaga dan dipelihara oleh masyarakat setempat.

##### **2. Tim Kerja Masyarakat (TKM)**

Praktikan memberikan rujukan kepada TKM khususnya pengelola Program Perelek yang sudah dibentuk agar dapat meneruskan kegiatan yang sudah berjalan sehingga dan bertanggungjawab dengan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan kepada mereka sebagai pengurus Program Perelek serta dapat menjadi percontohan bagi wilayah Desa Cihaurkuning lainnya dalam pelaksanaan Program Perelek.

## **BAB V**

### **REFLEKSI**

#### **5.1 Penilaian Pelaksanaan Praktikum**

Praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang dilaksanakan pada 31 Oktober 2023 – 9 Desember 2023 dilaksanakan di wilayah Desa Cihaurkuning. Berikut pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang praktikan dapatkan, yaitu :

1. Praktikan dapat mempraktikkan teknologi atau teknik dalam pelaksanaan praktikum komunitas seperti *Methodes Participatory Asesmen (MPA)*, *ToP (Technology of Partisipatory)*, *Focus Group Discussion (FGD)*, *home visit*, *community involvement*, dan lainnya.
2. Praktikan mendapatkan kepercayaan baik dari pihak Desa Cihaurkuning dalam melaksanakan Praktikum Komunitas dari tahap peninjauan hingga terminasi.
3. Praktikan dapat melaksanakan intervensi dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

#### **5.1.1 Faktor Pendukung**

Pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan Sosial dan Pemberdayaan Sosial (Prodi Lindayasos) berlokasi di Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Faktor pendukung dalam melaksanakan Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Bimbingan Pra-Lapangan seluruh profil analis Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang membantu praktikan dalam persiapan kegiatan praktikum institusi.
2. Adanya dukungan dan arahan dari Dosen Pembimbing dalam memberikan informasi, motivasi dan nasihat kepada praktikan dalam seluruh tahapan praktikum institusi.
3. Penerimaan dari Desa Cihaurkuning yang sangat baik. Selalu memberikan dukungan, semangat, arahan, serta informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan kepada praktikan.
4. Adanya dukungan, arahan, dan semangat dari pendamping lapangan praktikan selama melaksanakan praktikum

5. Saling memberikan motivasi, semangat, dukungan, kerja sama, bantuan, saling bertukar pikiran dan adanya rasa kekeluargaan oleh teman sekelompok praktikan.
6. Masyarakat desa yang sangat amat baik, ramah, dan selalu memberikan semangat kepada praktikan.
7. Kondisi desa yang tenang, dan nyaman membuat praktikan menjadi betah berada di Desa Cihaurkuning.
8. Perangkat Desa Cihaurkuning yang sangat amat baik, selalu membantu, dan selalu memerikan dukungan serta rasa nyaman seperti keluarga sendiri.

### **5.1.2 Faktor Penghambat**

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas, praktikan juga mengalami berbagai hambatan yang praktikan rasa mempersulit pelaksanaan kegiatan praktikum. Hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. Keadaan cuaca yang tidak menentu dan berubah-ubah.
2. Lokasi desa yang jauh dari tempat makan dan tempat belanja kebutuhan hidup praktikan.
3. Masalah internal di dalam kelompok praktikum
4. Kesulitan dalam memahami Bahasa Sunda saat berkomunikasi dengan narasumber terkait.
5. Wilayah Desa Cihaurkuning yang cukup luas dengan medan yang sulit ditempuh dengan kendaraan bermotor.

### **5.2 Usulan Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas**

Pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan Sosial dan Pemberdayaan Sosial (Prodi Lindayasos) berlokasi di Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Adapun usulan praktik dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dapat dijadikan saran untuk penyempurnaan kegiatan praktikum selanjutnya yakni sebagai berikut :

1. Alokasi waktu praktikum, waktu pelaksanaan praktikum selama 40 hari dirasa kurang untuk melakukan asesmen dan pelaksanaan intervensi, ditambah mahasiswa memiliki tugas tambahan dalam melakukan asesmen untuk CPM Warmindo. Alokasi waktu dalam melaksanakan praktikum komunitas dapat diperpanjang sehingga praktikan dapat melakukan analisis secara lebih mendalam.

2. Peraturan-peraturan dalam proses praktikum sebaiknya ditegaskan kembali agar tidak terjadi simpang siur ketika praktikan sudah berada di lapangan.
3. Jarak antara praktikum 2 dan 3 bisa lebih panjang agar praktikan bisa lebih matang dalam mempersiapkan diri untuk turun langsung kepada masyarakat. Bahkan dalam pelaksanaan praktikum ini praktikan tidak sempat melakukan penjajakan sebelum turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan praktikum komunitas.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Kesimpulan**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut selama 40 hari memfokuskan praktikan menggali potensi dan sumber yang tersedia di lingkungan masyarakat agar dapat dikembangkan dan diberdayakan. Praktikan berfokus pada isu-isu sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Proses mengidentifikasi potensi dan sumber dilaksanakan dengan menggunakan metode dan teknik pekerjaan sosial yaitu menggunakan teknik *Methodology of Partisipatory* (MPA). Hasil yang didapat dari pelaksanaan diskusi partisipatif adalah banyak warga yang tidak membayar iuran pada Program Perelek sehingga mengganggu keberlangsungan program.

Permasalahan tersebut menjadi acuan bagi praktikan dalam membentuk suatu rencana intervensi. Proses perancangan rencana intervensi dilakukan oleh praktikan bersama dengan masyarakat yang menjadi sasaran dari pelaksanaan intervensi dengan menggunakan teknik ToP (*Technology of Partisipatory*). Dari pelaksanaan perancangan intervensi itu terbentuk suatu program yaitu Optimalisasi Pelaksanaan Program Perelek di RW.04 Desa Cihaurkuning. Program ini dilaksanakan oleh praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat yang telah dibentuk. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan praktikan bersama tim kerja masyarakat dalam rangka optimalisasi Program Perelek adalah membentuk struktur kepengurusan Program Perelek, penyusunan buku pedoman pelaksanaan Program Perelek yang berisi tata cara, mekanisme pelaksanaan program dan standar operasional pelayanan Program Perelek, serta penguatan kapasitas pengurus dalam melakukan pencatatan dan pelaporan serta peningkatan kemampuan pengurus dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam pelaksanaan Program Perelek khususnya saat melakukan penarikan iuran kepada masyarakat.

#### **6.2 Rekomendasi**

Berdasarkan dengan proses pelaksanaan Praktikum Komunitas yang telah dilakukan di Desa Cihaurkuning khususnya di RT.04 RW.05 selama 40 hari yang dilakukan oleh praktikan terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan oleh

praktikan. Rekomendasi tersebut dilakukan agar optimalisasi Program Perelek yang telah diupayakan dapat berkesinambungan, berlanjut di kemudian hari, serta dapat menjadi contoh dan dilaksanakan di RT/RW lainnya. Berikut rekomendasi yang diajukan :

#### **6.2.1 Bagi Pemerintah Desa Cihaurkuning**

- a) Pemerintah dapat memperhatikan masyarakat agar dapat memperoleh perlindungan sebagaimana hak setiap manusia melalui program Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)
- b) Hendaknya pemerintah desa dapat menjadi pelopor bagi masyarakat dalam menggerakkan kegiatan sosial melalui sistem jaminan sosial kemasyarakatan sebagai bentuk menjaga nilai dan budaya yang ada di masyarakat.
- c) Memanfaatkan sumber-sumber dan potensi yang terdapat di wilayah desa dalam rangka menjaga dan melestarikan modal sosial di masyarakat. Salah satunya dengan menjaga keberlangsungan jaminan sosial berbasis masyarakat yang ada di desa yaitu Program Perelek.

#### **6.2.2 Bagi Tim Kerja Masyarakat**

Mengupayakan keberlanjutan program yang dilaksanakan bersama dengan praktikan. Berkoordinasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak dalam menangani permasalahan yang datang dalam pelaksanaan Program Perelek, serta melanjutkan kegiatan sekaligus mengawasinya agar kegiatan pengumpulan iuran perelek terus berkelanjutan dan berjalan sesuai aturan yang berlaku.

#### **6.2.3 Masyarakat**

Masyarakat lebih aktif untuk berpartisipasi dan berkomitmen untuk terus menjalankan iuran perelek, serta masyarakat lain dapat mencontoh pelaksanaan perelek yang sudah dilaksanakan di RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, B., & Rahman, M. T. (2022). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Beras Perelek. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 12(1), 39-52.
- Fitriah, N. A., Mujahidin, B. A., Nugraha, A., & Rindayani, W. (2020). Modal Sosial Beas Perelek: Analisis Keberlanjutan Dan Strategi Elaborasi Di Era Milenial. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(03), 219-228.
- NIDA, K. (2018). *Jaminan Sosial Berbasis Masyarakat (Studi Perlindungan Sosial Melalui Kelompok Bank Sampah Di Kampung Pedak Baru, Karang Bendo, Banguntapan, Bantul)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Rusnandar, N. (2017). Beas Perelek: Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Purwakarta. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 8(3), 301-316.
- Syafar, M. (2017). Modal sosial komunitas dalam pembangunan sosial. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 1-22.
- Sucherman, F. Z., Robiah, S., & Pitriana, P. (2021). Meningkatkan Rasa Kepedulian Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Tradisi Beas Perelek. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(88), 135-142.
- Suparjan, S. (2010). Jaminan Sosial Berbasis Komunitas: Respon Atas Kegagalan Negara dalam Penyediaan Jaminan Kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 13(3), 375-59.
- Zaky, A. *Tradisi Ompangan Sebagai Jaminan Sosial Berbasis Komunitas Lokal Di Desa Dempo Barat Pamekasan Madura* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Surat Penjajakan Lokasi Praktikum



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2953/9.7/K.S.01.01/10/2023

Bandung, 30 Oktober 2023

Lampiran : Susunan Acara

Sifat : Penting

Hal : **Penerimaan Mahasiswa  
Praktikan di Pendopo Bupati Garut**

**Kepada :**  
**Mahasiswa Praktikum Komunitas**  
**Prodi Lindayasos**  
**di**  
**Tempat**

Dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas Angkatan 2020 Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung di Pendopo Bupati Garut ,seluruh mahasiswa wajib hadir pada :

Hari/ tanggal : Selasa/ 31 Oktober 2023

Waktu : 08.00 – 11.00 WIB.

Tempat : Pendopo Bupati Kab.Garut

Jl. Kiarasantang No. 2 Regol,

Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Ketua Prodi  
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Catatan :

Pakaian : kemeja dengan jas almamater



**Lampiran 4**

Daftar Hadir di Lapangan

**ABSENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS KELOMPOK V**

**DESA CIHAURKUNING KEC. MALONGBONG KAB. GARUT**

**Minggu 1**

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitrial	<i>Fiola</i>	<i>Fiola</i>	<i>Fiola</i>	<i>Fiola</i>	<i>Fiola</i>	<i>Fiola</i>
3.	Widatul Afifah	<i>Widatul</i>	<i>Widatul</i>	<i>Widatul</i>	<i>Widatul</i>	<i>Widatul</i>	<i>Widatul</i>
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>
5.	Alda Ovellia Nadilla	<i>Alda</i>	<i>Alda</i>	<i>Alda</i>	<i>Alda</i>	<i>Alda</i>	<i>Alda</i>
6.	Mauldan Robbiisma	<i>Mauldan</i>	<i>Mauldan</i>	<i>Mauldan</i>	<i>Mauldan</i>	<i>Mauldan</i>	<i>Mauldan</i>

**Minggu 2**

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitrial	<i>Fiola</i>	<i>Fiola</i>	<i>Fiola</i>	<i>Fiola</i>	<i>Fiola</i>	<i>Fiola</i>
3.	Widatul Afifah	<i>Widatul</i>	<i>Widatul</i>	<i>Widatul</i>	<i>Widatul</i>	<i>Widatul</i>	<i>Widatul</i>
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>
5.	Alda Ovellia Nadilla	<i>Alda</i>	<i>Alda</i>	<i>Alda</i>	<i>Alda</i>	<i>Alda</i>	<i>Alda</i>
6.	Mauldan Robbiisma	<i>Mauldan</i>	<i>Mauldan</i>	<i>Mauldan</i>	<i>Mauldan</i>	<i>Mauldan</i>	<i>Mauldan</i>

Minggu 3

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitrial	f	f	f	f	f	f
3.	Widatul Afifah	w	w	w	w	w	w
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	r	r	r	r	r	r
5.	Alda Ovellia Nadilla	a	a	a	a	a	a
6.	Mauldan Robbiisma	m	m	m	m	m	m

Minggu 4

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitrial	f	f	f	f	f	f
3.	Widatul Afifah	w	w	w	w	w	w
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	r	r	r	r	r	r
5.	Alda Ovellia Nadilla	a	a	a	a	a	a
6.	Mauldan Robbiisma	m	m	m	m	m	m

**Minggu 5**

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitrial	f	f	f	f	f	f
3.	Widatul Afifah	f	f	f	f	f	f
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	f	f	f	f	f	f
5.	Alda Ovellia Nadilla	f	f	f	f	f	f
6.	Mauldan Robbiisma	f	f	f	f	f	f

Pendamping,



**IWAN LUKMANSYAH**

**Lampiran 5**

Instrumen untuk membuat Profil Komunitas

No	Data yang Diperlukan	Informan	Teknik Pengumpulan Data	Indikator Pengumpulan Data
1.	Latar Belakang Desa Cihaurkuning	1. Staf Kesekretariatan 2. File data dan profil Desa Cihaurkuning	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Studi literatur</li> <li>Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempelajari sejarah wilayah, batas geografi dan perkembangan masyarakat</li> <li>Mengulas informasi dan komposisi SDM kepada masyarakat Desa Cihaurkuning</li> </ul>
2.	Karakteristik Demografi	1. Kasi Kemasyarakatan 2. File data dan Profil Desa Cihaurkuning	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Studi literatur</li> <li>Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk menurut beberapa kelompok</li> <li>Menganalisis sumber daya manusia dan macam mata pencaharian</li> </ul>
3.	Struktur Ekonomi dan pendapatan	1. Staf Sub Bagian Keuangan 2. Kasi Kemasyarakatan 3. Masyarakat Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data mata pencaharian dan tingkat pendapatan masyarakat Desa Cihaurkuning serta mengidentifikasi kebutuhan pokok.</li> </ul>
4.	Struktur Kepemimpinan	1. Kepala Desa Cihaurkuning 2. Staf Kesekretariatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Studi literatur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempelajari regenerasi kepemimpinan Desa Cihaurkuning dan bentuk pemerintahan desa.</li> </ul>
5.	Sistem Nilai Budaya	1. Kasi kemasyarakatan 2. Masyarakat Desa 3. Kepala Dusun	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Transect walk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui kegiatan rutin atau bulanan yang dilakukan oleh Desa Cihaurkuning</li> </ul>
6.	Sistem Pengelompokan Masyarakat	1. Kepala Dusun	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Transectwalk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui jajaran struktur desa dari kepala desa hingga rt</li> <li>Mengetahui pengelompokan masyarakat secara administratif maupun pemberdayaan</li> </ul>
7.	Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial	1. Kepala Dusun 2. PKK 3. Kader Posyandu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Asesmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui sistem pelayanan Desa seperti Puskesmas, Koperasi, Posyandu</li> <li>Mengidentifikasi tugas dan fungsi dalam masyarakat</li> </ul>
8.	Identifikasi Potensi dan Sumber	1. Kepala Dusun 2. PKK 3. Kader Posyandu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Asesmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi jenis potensi dan sumber dalam berbagai bidang (usaha, alam, sdm)</li> <li>Mengidentifikasi tugas dan fungsi setiap potensi dan sumber</li> </ul>

## Lampiran 6

### Peta Lokasi Tempat Praktikum



## Lampiran 7

### Skenario pertemuan warga (asesmen)

Tanggal Asesmen : 08 November 2023

Waktu : 13.30 WIB s/d Selesai

Tempat : Aula Kantor Desa Cihaurkuning

Pelaksanaan asesmen awal akan dilakukan dengan menggunakan teknik MPA, dalam pelaksanaannya akan diawali dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan yang mengumpulkan beberapa tokoh dan perwakilan masyarakat. Setelah mengenalkan apa itu MPA kemudian dilanjutkan kepada kegiatan inti dimana masyarakat diminta berperan aktif dalam memberikan informasi terkait potensi dan sumber yang ada di Desa Cihaurkuning, dan kemudian masyarakat diminta untuk mengemukakan hal-hal yang dirasa belum optimal peran dan fungsinya di masyarakat khususnya pada aspek-aspek sosial. Masyarakat diminta untuk menuliskannya dalam sebuah kertas yang kemudian dari hal-hal yang dituliskan oleh masyarakat tersebut di letakkan ke dalam sebuah kertas plano dengan kategori identifikasi masalah.

Setelah melakukan identifikasi masalah tersebut, masyarakat bersama dengan praktikan mengelompokkan masalah-masalah yang sudah dituliskan tadi ke dalam beberapa kelompok masalah. Adapun pengelompokan masalah tersebut adalah : masalah pemberdayaan sosial, jaminan sosial, sumber dana bantuan sosial, penataan lingkungan, dan masalah penanggulangan bencana.

### **Lampiran 8**

Skenario pertemuan warga dalam perencanaan intervensi

Hari / tanggal : Rabu, 22 November 2023

Waktu : 15:30 – 17:30 WIB

Tempat : Rumah ketua RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning

Acara : Membuat rencana intervensi (ToP)

Alat yang dibutuhkan : kertas plano, spidol, lem kertas, pulpen, dan penggaris.

Pelaksanaan kegiatan perancangan rencana intervensi dengan menggunakan teknik ToP diawali dengan menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan pertemuan. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan, praktikan menjelaskan apa itu teknik ToP, dimana dengan menggunakan teknik ini praktikan akan bekerja sama dengan peserta diskusi untuk merumuskan rencana intervensi yang akan dilaksanakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Perelek yang terkendala karena masih banyak warga yang tidak membayar iuran pada Program Perelek. Adapun hal-hal yang harus dirumuskan pada pertemuan ini adalah :

1. Nama program
2. Tujuan
3. Waktu dan tempat pelaksanaan intervensi
4. Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan
5. Membentuk tim kerja masyarakat
6. Membentuk ruang komitmen

### **Lampiran 9**

Skenario pertemuan warga (evaluasi)

Setelah melakukan berbagai kegiatan pada tahap persiapan, asesmen, perencanaan hingga pelaksanaan intervensi, sampailah pada tahap akhir yaitu pelaksanaan evaluasi. Evaluasi adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang

bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program. Dalam pelaksanaan evaluasi praktikan harus mengevaluasi proses dan hasil dari semua tahapan kegiatan praktik yang telah dilakukan dengan partisipasi aktif dari para pelaksana program. Evaluasi dilakukan juga untuk menganalisis tingkat keberhasilan, kegagalan atau hambatan-hambatan yang terjadi.

Evaluasi dilakukan pada kasus banyak warga yang tidak membayar iuran pada Program Perelek dengan suatu intervensi berupa program optimalisasi pelaksanaan Program Perelek di RW.05 Desa Cihaurkuning. Praktikan akan melakukan evaluasi dengan teknik sebagai berikut :

1. Ceklist pencapaian tujuan dari setiap tahapan praktik pekerja sosial
2. Evaluasi pelaksanaan intervensi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Alat-alat yang dibutuhkan pada pelaksanaan evaluasi :

1. Kertas karton
2. Doble tipe / lem kertas
3. Spidol
4. Penggaris
5. Pulpen

Berikut daftar tujuan dari setiap tahapan yang sudah dilakukan praktikum :

1. Evaluasi proses

No.	Aspek Evaluasi proses	Kegiatan	Penilaian				Hambatan	Rekomendasi
			TT	KT	CT	T		
1	Persiapan awal	Pertemuan awal dengan warga RT.04 RW.05						
2	Asesmen	Identifikasi masalah, potensi, dan sumber.						
3	Perencanaan intervensi	Perencanaan pelaksanaan pembentukan buku pedoman, membuat struktur kepengurusan, dan peningkatan kapasitas pengurus baru Program Perelek.						

4	Pelaksanaan Intervensi	Menyusun buku pedoman, membentuk kepengurusan Program Perelek, dan peningkatan kapasitas pengurus Program Perelek yang baru.						
5	Moneva	Monitoring evaluasi setiap tahapan yang dilaksanakan						

Keterangan penilaian :

TT : tidak terlaksana (poin 1)

KT : Kurang terlaksana (poin 2)

CT : Cukup terlaksana (poin 3)

T : Terlaksana (poin 4)

2. Evaluasi hasil

No.	Aspek Evaluasi Hasil	Penilaian				Hambatan	Rekomendasi
		TB	KB	CB	B		
1	Ketepatan waktu						
2	Ketepatan sasaran						
3	Kesesuaian dengan sasaran						
4	Kesesuaian kualitas						
5	Perubahan yang terjadi						
6	Kesesuaian lokasi						
7	Penerimaan terhadap kegiatan						
8	Manfaat yang dirasakan						

### Lampiran 10

Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen

Hari / tanggal : Rabu, 08 November 2023

Waktu : 13:30 – 15:00 WIB

Tempat : Aula Kantor Desa Cihaurkuning

Acara : Rembuk warga (MPA)

Pimpinan rapat : Egidia Regita (Ketua kelompok)

Peserta :

1. Jajaran Pemerintahan Desa Cihaurkuning
2. Kepala Dusun 1, 2 & 3
3. Ketua RW 1 sampai 6
4. Kader PKK (2 Orang)
5. Kader Posyandu (2 Orang)
6. BPD (1 Orang)
7. Ketua MUI Desa Cihaurkuning
8. Karang Taruna Desa Cihaurkuning
9. Ketua LPM Desa Cihaurkuning

Hadir : 20 orang

Keterangan : Terlampir

Hasil identifikasi masalah :

1. Permasalahan Bantuan Sosial Tidak Merata
2. Pendidikan
3. Permasalahan Kesehatan
4. Pengajuan BPNT yang terhambat
5. Permasalahan BPJS
6. Permasalahan Sampah
7. BUMDES Tidak Berjalan
8. Penanggulangan Bencana
9. Iuran Bulanan Tidak Berjalan
10. Organisasi Koperasi Tidak Berjalan Secara Optimal

Pengelompokan masalah



Potensi dan sumber yang ada di Desa Cihaurkuning



### Lampiran 11

Notulasi Proses Penerapan Teknologi Perumusan Rencana Intervensi

Hari / tanggal : Rabu, 22 November 2023

Waktu : 15:30 – 17:30 WIB

Tempat : Rumah ketua RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning

Acara : Membuat rencana intervensi (ToP)

Pimpinan rapat : Widatul Afifah

Peserta :

1. Penanggung jawab Program Perelek
2. Ketua RT
3. Bendahara RT
4. Perwakilan masyarakat (2 orang)
5. Perwakilan tokoh pemuda (3 orang )

Keterangan : Terlampir

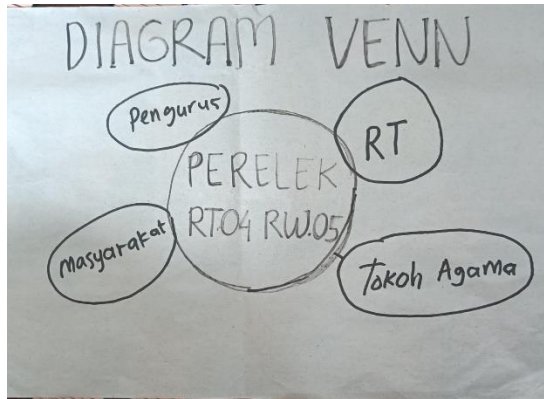
Hasil kegiatan

Nama program : Optimalisasi pelaksanaan Program Perelek di RW.04

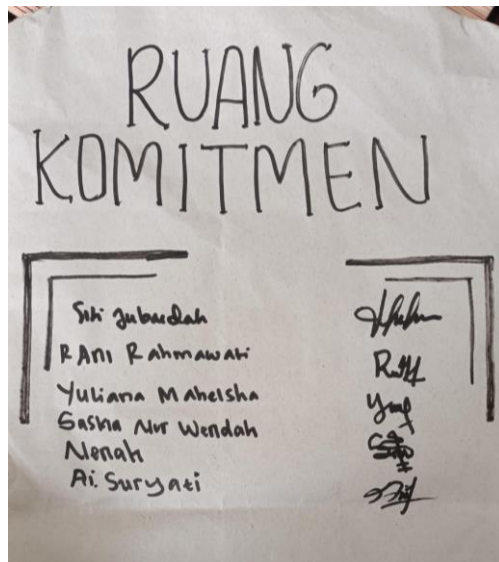
Bentuk kegiatan : Regenerasi kepengurusan, pembentukan buku pedoman, dan peningkatan kapasitas pengurus Program Perelek yang baru.

Tujuan : mempertahankan eksistensi Program Perelek sebagai salah satu modal sosial di wilayah setempat.

Diagram venn



Ruang komitmen TKM (tim kerja masyarakat)



**Lampiran 12**

Notulasi Proses Penerapan Teknologi Evaluasi

Hari / tanggal : Minggu, 22 November 2023

Waktu : 15:30 – 17:30 WIB

Tempat : Rumah ketua RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning

Acara : Evaluasi partisipatif

Pimpinan rapat : Widatul Afifah

Peserta :

1. Penanggung jawab Program Perelek
2. Ketua RT
3. Bendahara RT

4. Perwakilan masyarakat (2 orang)
5. Perwakilan tokoh pemuda (3 orang)

Keterangan : Terlampir

No.	Bentuk Kegiatan	Nilai	Hasil
1.	Pendekatan Awal	4,4,4,4,4	Terlaksana
2.	Asesmen Masalah	4,4,4,4,4	Terlaksana
3.	Perencanaan Pemecahan Masalah	4,4,4,4,4	Terlaksana
4.	Optimalisasi pelaksanaan Program Perelek di RW.05 Desa Cihaurkuning	4,4,4,4,4	Terlaksana

### Lampiran 13

Berita Acara- Berita Acara Pertemuan Warga

#### 1. Berita acara MPA



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

#### BERITA ACARA

#### PELAKSANAAN METHODOLOGY PARTISIPATORY ASSESMENT (MPA) PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Rabu, 08 November 2023 pukul 14.00 WIB telah dilaksanakan *Methodlogy Pastisipatory Asessment* sebagai berikut :

1. Kegiatan : Identifikasi potensi dan sumber serta kendala dalam pelaksanaan program di Desa Cihaurkuning
2. Lokasi : Aula Kantor Desa Cihaurkuning
3. Agenda : Pelaksanaan diskusi dengan menggunakan teknik pekerjaan sosial yaitu *Methodlogy Pastisipatory Assessment (MPA)*
4. Jumlah : 20 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
 Kepala Desa Cihaurkuning

  
 IWAN LUKMANSYAH

## 2. Berita acara Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

---

### **BERITA ACARA PELAKSANAAN LOKAKARYA PRAKTIKUM KOMUNITAS**

Pada hari Kamis, 07 Desember 2023 pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan lokakarya sebagai berikut :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Kantor Desa Cihaurkuning
3. Agenda : Penyampaian hasil pelaksanaan praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh praktikan selama 40 hari di Desa Cihaurkuning
4. Jumlah : 15 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

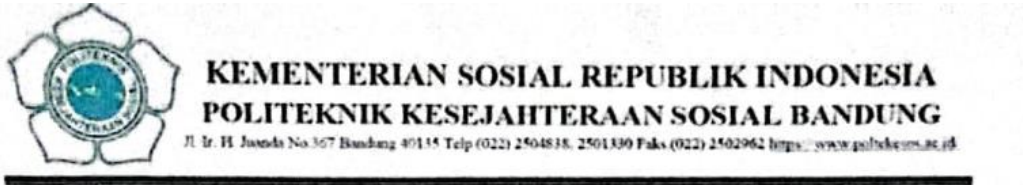
Mengetahui,  
Kepala Desa Cihaurkuning

**IWAN LUKMANSYAH**

## Lampiran 14

### Daftar Hadir Pertemuan-Pertemuan dengan Warga

#### 1. Daftar hadir MPA




### DAFTAR HADIR

Hari /tanggal : Rabu /08 November 2023  
 Tempat : Aula Kantor Desa Cihaurkuning  
 Acara : MPA

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	A. SUKANDHA	KW-05	1.
2.	Dini Casmali	RW 01	2.
3.	Deben	RW. 01 / kader P	3.
4.	A. Nuzul Minal	kader for yandun	4.
5.	Sitigubadah	Kader PKK	5.
6.	Erang Simulan	kader PKK 05/02	6.
7.	Gumelar Kingsih	RT01 RW 04	7.
8.	MASUGGIN	MUI	8.
9.	Oman. Sudarman	Rtd 3 LPM	9.
10.	TINTIN WA ERUINA	KADUS I	10.
11.	Angga	KATRE DESA	11.
12.	Lysa Rizki	KADUS II	12.
13.	Mis Muklis Hapsah	SEKDES	13.
14.	Ayia M Ridwan	B/P	14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.
26.			26.
27.			27.
28.			28.
29.			29.
30.			30.

2. Daftar hadir Top



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jl. H. Juanda No. 167 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.poltekkesos.ac.id/>

**DAFTAR HADIR**

Hari /tanggal : Rabu, 22 November 2023  
 Tempat : RT.04 RW.05  
 Acara : Top (Membuat Rencana Intervensi)

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Rani Rahmawati		1. Rani
2.	Saskia Nur Wondah		2. Saskia
3.	Yuliana Mahelsha		3. Yuliana
4.	Siti Subardah		4. Siti
5.	Ai. Suryati		5. Ai
6.	Menah		6. Menah
7.	Egdia Regita		7. Egdia
8.	Aldy Ardian Nugra		8. Aldy
9.	Widatul Afifah		9. Widatul
10.			10.

3. Daftar hadir pelaksanaan intervensi



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jl. H. Juanda No. 167 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.poltekkesos.ac.id/>

**DAFTAR HADIR**

Hari /tanggal : Senin, 27 November 2023  
 Tempat : RT.04 RW.05  
 Acara : Pelaksanaan Intervensi

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Rani Rahmawati		1. Rani
2.	Saskia Nur Wondah		2. Saskia
3.	Yuliana Mahelsha		3. Yuliana
4.	Siti Subardah		4. Siti
5.	Ai. Suryati		5. Ai
6.	Menah		6. Menah
7.	Egdia Regita		7. Egdia
8.	Aldy Ardian Nugra		8. Aldy
9.	Widatul Afifah		9. Widatul
10.			10.
11.			11.
12.			12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.





## Isi buku pedoman pelaksanaan pererek

### SEJARAH PEREREK

Perek merupakan tradisi masyarakat sunda yang berupa pengumpulan beras atau uang dari warga, kemudian uang atau beras tersebut digunakan untuk kepentingan umum atau pun untuk membantu masyarakat yang kesusahan dan sedang memerlukan bantuan materi. Perek sendiri biasa digunakan sebagai bahasa kiasan saat seseorang menuangkan beras dalam tempat untuk menampungnya. Saat memasukkan beras ke dalam tempat penampungan yang biasa terbuat dari bambu itu biasa terdengar suara pererek pererek sehingga disebut beras pererek.

Program pererek sudah dilaksanakan di Desa Cihaurkuning sejak lama, namun karena beberapa kendala program ini sempat berhenti berjalan dan kembali aktif di gerakan di RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning pada tahun 2021 hingga sekarang.

gambar : www.goodnewsfromindonesia.id

4

### TUJUAN PEREREK

Tujuan umum dari pelaksanaan pererek adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama masyarakat dan menjamin terpeliharanya masyarakat ketika terjadi suatu musibah yang tidak terduga.

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan program pererek di RT 04 RW 05 Desa Cihaurkuning adalah sebagai berikut :

1. Memajukan masyarakat setempat
2. Mempertahankan nilai falsafah hidup orang sunda, yaitu silih asah, silih asih, dan silih asuh.
3. Agar masyarakat dapat tetap menjaga semangat dan budaya gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia
4. Membantu memenuhi kebutuhan bersama masyarakat
5. Membantu masyarakat yang terkena musibah seperti sakit dan meninggal.
6. Menjaga budaya dan nilai-nilai sejarah
7. Membantu kegiatan kemasyarakatan
8. Sebagai salah satu simpanan dana sosial yang dibentuk di tengah masyarakat

5

### BENTUK PEREREK



UANG

Jumlah uang yang dibayarkan adalah Rp 5.000 per KK per bulan, penarikan dilakukan setiap minggu pertama setiap bulannya



BERAS

Jumlah beras yang dibayarkan adalah satu gelas per KK per minggu, penarikan dilakukan setiap hari minggu.

Sumber dana pelaksanaan pererek berasal dari swadaya masyarakat setempat dengan kesepakatan bersama seluruh lapisan masyarakat.

6

### KEGUNAAN PEREREK

**Jaminan Kematian**  
Hasil pengumpulan pererek di RT 04 RW 05 diperuntukkan untuk jaminan kematian bagi masyarakat setempat bentuk jaminan berupa penyediaan perlengkapan penyelenggaraan jenazah seperti kain kafan, kapas, dan sabun. Dana yang disediakan untuk setiap warga yang meninggal adalah Rp300.000,00

**Jaminan kesehatan**  
Perek digunakan untuk diberikan kepada masyarakat memalui iuran pererek berupa uang yang diberikan kepada warga yang sakit dirawat sebesar Rp 100.000,00

**Bidang sosial budaya**  
Perek digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sosial budaya yang dilaksanakan di lingkungan sekitar, seperti kegiatan keagamaan maulud nabi, peringatan tahun baru islam, dll. Dana pererek yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut guna jenis kegiatan sosial budaya yang dilaksanakan

**Kebersihan Lingkungan**  
Perek juga digunakan untuk menunjang pelaksanaan gotong royong dan kebersihan lingkungan setempat, seperti untuk penyediaan makanan ringan saat pelaksanaan kegiatan kerja bakti.

7

### Kewajiban Masyarakat dalam Pererek

Seluruh masyarakat RT 04 RW 05 memiliki kewajiban untuk turut membayar iuran pererek seperti ketentuan yang sudah ditetapkan di atas.

Perek sebagai salah satu modal sosial yang dimiliki RT.04 RW.05 Desa Cihaurkuning harus dijaga dan dilestarikan dan dipastikan keberlanjutannya dari generasi ke generasi, sehingga dari pelaksanaan pererek ini dapat dijadikan salah satu ciri khas bagi warga setempat dan menjadi RT percontohan dalam pelaksanaan pererek.

8

### Alur Pelaksanaan

1. Petugas penarik iuran mengambil iuran pererek dari masyarakat dengan cara mendatangi rumah ke rumah, dengan ketentuan :
  - satu gelas beras per minggu per KK
  - uang Rp5.000,00 per bulan per KK
2. Masing-masing petugas penarik iuran menyetorkan hasil pengumpulan pererek kepada bendahara
3. Petugas penarik iuran melaporkan jumlah KK yang membayar dan tidak membayar setiap melakukan penarikan iuran
4. Bendahara melaporkan hasil iuran kepada sekretaris untuk dilakukan pencatatan
5. Bendahara menyimpan hasil pengumpulan iuran pererek
6. Iuran pererek berupa beras dijual kemudian uang hasil penjualan tersebut di simpan oleh bendahara dan dilakukan pencatatan oleh sekretaris
7. Petugas melaporkan hasil pengumpulan pererek kepada ketua
8. Uang pererek dapat digunakan untuk perihal seperti yang sudah di jelaskan diatas.

11

### STRUKTUR KEPENGURUSAN PROGRAM PEREREK RT04 RW 05

```

    graph TD
      KETUA["KETUA (Siti Jubaedah)"] --- BENDAHARA["BENDAHARA (Nenah)"]
      KETUA --- SEKRETARIS["SEKRETARIS (Yuliana Mahelsa)"]
      BENDAHARA --- PETUGAS_PENARIK_IURAN["PETUGAS PENARIK IURAN (Yuliana Mahelsa) (Rani Rahmawati) (Saskia Nur Wendah)"]
    
```

### TUGAS POKOK DAN FUNGSI

**KETUA**  
Tugas pokok dan fungsi ketua adalah sebagai berikut:

- Mengawasi pelaksanaan pererek
- Mengatur dan memberikan arahan kepada para pengurus dalam melaksanakan program pererek
- Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan program bersama seluruh pengurus pererek

9

**BENDAHARA**  
Tugas pokok dan fungsi bendahara adalah sebagai berikut:

- Menyimpan uang pererek dengan amanah
- Menghitung uang dari hasil pererek yang sudah di kumpulkan dan kemudian di sampaikan kepada sekretaris untuk dilakukan pencatatan

**SEKRETARIS**  
Tugas pokok dan fungsi bendahara adalah sebagai berikut:

- Mencatat hasil pererek berupa beras dan uang yang sudah dikumpulkan
- Mencatat pemasukan dan pengeluaran
- Memastikan semua jenis pemasukan dan pengeluaran tercatat di dalam buku catatan dan pelaporan program pererek

**PETUGAS PENARIK IURAN**  
Tugas pokok dan fungsi petugas penarik iuran adalah sebagai berikut:

- Melakukan penarikan iuran pererek mingguan berupa beras dan iuran bulanan berupa uang secara rutin
- Menyetorkan hasil pengumpulan pererek yang sudah dilakukan kepada bendahara
- Melaporkan jumlah KK yang membayar dan tidak membayar pererek

10

### Pedoman Pembukuan dan Pencatatan

A. Tabel Iuran Beras

Bulan	Minggu	Jumlah yang diterima (Kg)	Jumlah yang tidak dibayarkan (Kg)	Total beras (Kg)	Total uang
Desember	Minggu 1				
	Minggu 2				
	Minggu 3				
Januari	Minggu 1				
	Minggu 2				
	Minggu 3				
Februari	Minggu 1				
	Minggu 2				
	Minggu 3				
Maret	Minggu 1				
	Minggu 2				
	Minggu 3				
April	Minggu 1				
	Minggu 2				
	Minggu 3				
Mai	Minggu 1				
	Minggu 2				
	Minggu 3				
Total					

12

**Lampiran 16**  
**Dokumentasi praktikum komunitas**

 <p>GPS Map Camera          Kecamatan Coblong, Jawa Barat, Indonesia          Jl. Ir. H. Juanda No.363, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135, Indonesia          Lat: -6.872781°          Long: 107.619038°          25/10/23 01:24 PM GMT +07:00</p>	 <p>GPS Map Camera          Kecamatan Coblong, Jawa Barat, Indonesia          Jl. Ir. H. Juanda No.363, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135, Indonesia          Lat: -6.872804°          Long: 107.618867°          25/10/23 03:54 PM GMT +07:00</p>
<p>Pembekalan</p>	<p>Bimbingan pra lapangan</p>
 <p>GPS Map Camera          Kecamatan Garut Kota, Jawa Barat, Indonesia          Jl. Kiarsantang No.2, Regol, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44118, Indonesia          Lat: -7.217542°          Long: 107.901313°          31/10/23 09:11 AM GMT +07:00</p>	
<p>Penerimaan mahasiswa</p>	<p>Inisiasi sosial</p>
	
<p>Asesmen awal</p>	<p>Asesmen lanjutan</p>



Supervisi



Supervisi lembaga



Perumusan rencana intervensi



Pelaksanaan intervensi



Evaluasi



Lokakarya

	
<p>Perpisahan</p>	<p>Asesmen CPM Warmindo</p>
	
<p>Penyerahan gerobak Warmindo</p>	<p>Bimbingan penulisan laporan</p>

**Lampiran 17**  
Video kegiatan praktikum komunitas

